



# Rekam Jejak

PENGABDIAN  
ABADI DALAM KENANGAN



**KKN UINSI Desa Kota Bangun Seberang**

13 Juli s/d 23 Agustus 2023

AHMAD FAUZI HASYIM - RHEYNA CHINTA ANREINI - SARAH ASHA FADILLAH  
DESI ILSANTI - MA'RIFATUL HASANAH - INDAH MULIA HESTI  
ILFIANSYAH - DENICKO ADINOVA



## **REKAM JEJAK PENGABDIAN ABADI DALAM KENANGAN**

Penulis : Ahmad Fauzi Hasyim, Rheyra Chinta  
Andreini, Sarah Asha Fadillah, Desi Ilsanti,  
Ma'rifatul Hasanah, Indah Mulia Hesti,  
Ilfiansyah, Denicko Adinova.

Dsain Cover : Desi Ilsanti

Editor : Desi Ilsanti



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

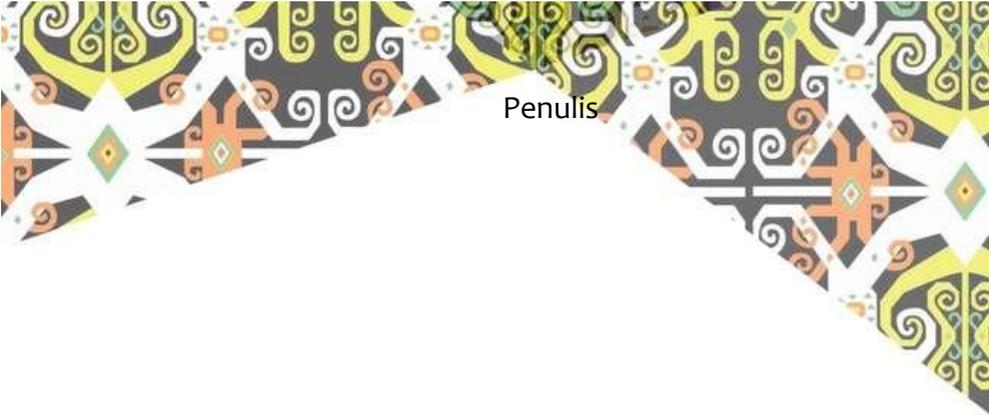
**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. Atas berkat dan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Book Chapter ini telah dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Book Chapter ini merupakan bentuk tugas akhir dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSI Samarinda.

Kami sampaikan terimakasih kepada Ibu Irma Yuliana, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok kami. Terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang selama 40 hari sudah membantu kegiatan KKN Kelompok kami.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Dan semoga buku ini dapat memberikan manfaat. Khususnya bagi penyelenggara KKN dimasa depan. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Samarinda, 8 September 2023



Penulis



## **CHAPTER I**

### **HARI-HARI DI KOTA BANGUN SEBERANG**

*“Hari-Hari di Kota Bangun merupakan perjalanan pribadi saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kota kecil yang jauh dari rumah.*

*Saya tiba dengan semangat tinggi dan menghadapi tantangan sehari-hari yang membawa saya mendalami budaya baru, hubungan*



*persahabatan yang erat, dan memberikan kontribusi yang berarti  
kepada masyarakat setempat”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

AHMAD FAUZI HASYIM (KKN KOBA SEBERANG)

**Hari-hari di Kota Bangun Seberang**

Di pagi hari tepatnya di tanggal 13 juli 2023 saya melakukan dan mengikuti pelepasan kkn (kuliah kerja nyata) didepan perpustakaan kampus dan di lepas oleh rektor dan juga dosen” dari dpl dpl lp2m dan di berikan himbauan yang harus dilakukan dan apa yg dilarang dan kamipun di izinkan untuk melakukan kkn secara resmi dan dilepas di daerah lokasi kkn kami.

Setelah itu saya dan teman-teman melakukan persiapan barang-barang yang di perlukan untuk bermukim di lokasi kkn kami tepatnya dikota bangun selama 45 hari. Kami menyewa pick up untuk mengangkut barang-barang kami.

Setelah itu kami berangkat menuju lokasi kkn kami, melakukan perjalanan darat memakai motor dari samarinda menuju kota bangun melewati simpang melak.

Setibanya kami di kota bangun kami langsung di sambut oleh perangkat desa dan orang-orang desa kota bangun seberang.

Di kota bangun kami menggunakan kapal fery ntuk menyebrangi Sungai Mahakam dengan harga 5 ribu rupiah untuk sekali peyebrangan untuk satu motor dan biaya mobil dengan harga kisaran 40 ribu rupiah.

Di hari pertama kami langsung menyimpun barang barang di posko yang telah di sediakan oleh bapak amat selaku warga desa dan juga perangkat kantor desa yang mempunyai 2 rumah untuk meminjamkan kami rumah untuk bermukim selama 45 hari kami selama berada di kota bangun seberang kecamatan kota bangun kutai kartanegara.

Di hari kedua tepatnya di tanggal 14 juli 2023 kami bertemu di kantor desa untuk melakukan perkenalan kepada seluruh perangkat desa untuk memberikan informasi serta membawa program kerja kami selama berada di desa kota bangun seberang.

Pada hari berikutnya kami yang pria dengan jumlah 3 orang laki-laki di pindahkan lokasi posko yang agak berjauhan dengan posko Wanita agar tidak satu posko dengan wanitanya.

Hari ketiga mulai rapat perdana kami dengan anggota kkn kota bangun seberang yang beranggotakan 8 orang semuanya dengan laki laki 3 orang Adapun wanitanya berjumlah 5 orang.

Di hari itu juga kami mengunjungi pak rt dan juga melihat semua lokasi di desa kota bangun seberang guna beradaptasi dengan lokasi dan juga warga sekitaran kota bangun seberang.

Di hari ke lima tepatnya ditanggal 17 juli dikota bangun seberang kami mengikuti agenda pertemuan dan perkenalan di kantor capil kota bangun untuk pertemuan dengan bapak camat kota bangun guna memberikan pencerahan dan juga penyambutan kami di kota bangun yang sangat baik menerima kami dikota bangun.

Di pertemuan tersebut dihadiri oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi KKN uinsi dan juga unmul di seluruh kecamatan kota bangun dengan 11 desa sekacamatan kota bangun. Di desa

ini kami melakukan pengabdian bersamaan dengan KKN dari UNMUL

Pada hari ke 6 di kota bangun kami mengikuti agenda akbar yaitu agenda peringatan pawai 1 muharram 1445 H. dengan warga sekecamatan kota bangun dengan berjalan di pagi hari dari jam 9 pagi hingga siang hari

Di tanggal 20 juli tepatnya di hari ke 8 kami di kota bangun seberang, kami mengagendakan pertemuan dengan seluruh RT desa kota bangun seberang dari RT 1 sampai dengan RT 15 di aula samping kantor desa, pada pertemuan ini kami memperkenalkan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kami berada didesa ini, di pertemuan ini kami juga membahas beberapa rancangan program kerja yang kami buat selama 45 hari kedepan. Setelah itu kami berdiskusi dengan warga desa meminta saran. dan juga masukan untuk program kerja yang akan kami laksanakan.

Bertepatan di tanggal 23 juli di hari minggu kami mengagendakan untuk melaksanakan program kerja pertama kami yaitu membantu warga desa untuk menambal jalan yang bolong dan di isi dengan batu krikil dengan dimuat dalam bak mobil.

Di 24 juli di hari senin kami melaksanakan Kembali program kerja kami berkunjung ke sekolah dasar (SD) untuk mengajar dan bersosialisasi dengan anak-anak sd dari kelas satu sampai dengan kelas 6 di SDN 019 kota bangun seberang.

Pada hari berikutnya pada tanggal 25 juli di hari selasa kami mengikuti agenda STUNTING yang berlokasi di aula samping kantor desa dengan pemateri dari puskesmas kecamatan kota bangun seberang.

Di tanggal 27 juli saya berkesempatan dalam pembuatan plang arah jalan menuju SDN 019 kota bangun seberang yang diamanahkan kepala sekolah kepada kami.

Dan di hari berikutnya kami mengikuti agenda bersih-bersih di daerah lapangan pesawat di kecamatan kota bangun seberang.

Tepat di hari sabtu tanggal 29 juli 2023 kami lanjut untuk melakukan program kerja kami yaitu mengadakan lomba 10 MUHARRAM dengan bertujuan memperingati 10 muharram dengan berbagai jenis hapalan surah-surah pendek, lomba adzan, lomba kaligrafi, mewarnai, dan juga di selingi pembagian santunan dari warga desa kota bangun seberang kepada anak yatim dan juga piatu.

Di tanggal 31 juli 2023 tepatnya di hari senin kami berkesempatan untuk mengunjungi TK dan play group desa kota bangun seberang guna untuk perkenalan diri sekaligus untuk belajar dan bermain dan juga bernyayi dengan anak-anak tk. Kami semua anggota 8 orang di bagi dalam bertugas, ada yang 2 orang dikantor desa, 2 orang mengajarkan mengaji, 2 orang di sd, dan sisanya mengikuti agenda kantor desa.

Di tanggal 2 agustus tepatnya di hari rabu kami berkumpul semua anggota KKN UINSI sekota bangun guna untuk mengibarkan 1000 bendera di sepanjang jalanan kota bangun seberang untuk menyambut hari kemerdekaan 17 agustus 2023. Dan di malam 4 agustus kami mengikuti agenda habsyian yang diadakan di langar al-munawwaroh dengan di damping guru ngaji dan juga pengurus masjid.

Pada tanggal 8 agustus 2023 kami mengadakan lomba agustusan yang termasuk dalam program kerja kami dengan mengadakan lomba untuk memperingati 17 agustus 1945 dengan sangat meriah dan juga berkesan pada Masyarakat desa kota

bangun seberang, dengan di bantu oleh anak-anak pemuda desa kota bangun seberang dan juga KKN UNMUL.

Hari-hari kami di Desa Kota Bangun Seberang selalu di selingi dengan undangan hajatan di desa.

Selama kami di desa kota bangun seberang kami selalu di rangkul erat dengan warga dan dan hingga kami betah tinggal didesa tersebut hingga kami bakal balik ke samarinda hingga kami selesai bermukim kkn didesa tersebut.



## **CHAPTER II**

### **JEJAK KITA DI DESA KOTA BANGUN SEBERANG**

*“Jejak perjalanan kita terekam dan akan terus terkenang sampai kapanpun. Cerita ini hanya sedikit kilas balik tentang kita dan Desa Kota Bangun Seberang yang kutuangkan dalam tulisan sebagai kenangan agar tidak terlupakan”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

RHEYNA CHINTA ANDREINI (KKN Koba Seberang)

**Jejak Kita di Desa Kota Bangun Seberang**

Cerita ini dimulai setelah semester 6 selesai. Masuk ke semester 7 dimana salah satu mata kuliahnya mewajibkan untuk kita sebagai mahasiswa mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Akan banyak cerita, kenangan, dan pengalaman yang terjadi selama mengabdikan ke Masyarakat.

Sebelum melaksanakan KKN, saya dan teman-teman kelompok melakukan pertemuan. Paling tidak, kita mengenal satu sama lain sebelum akhirnya tinggal bersama di lokasi KKN, yaitu Desa Kota Bangun Seberang selama kurang lebih 45 hari. Kami melakukan pertemuan ditanggal 9 Juli 2023, tepat 4 hari sebelum kita berangkat ke lokasi. Hari itu menjadi hari pertama saya bertemu dengan teman kelompok saya yang terdiri dari 8 orang. Dalam pertemuan singkat itu, kami membahas apa saja yang harus dipersiapkan, penyusunan struktur jabatan, keperluan yang dibawa, dan lain sebagainya.

Cerita perjalanan KKN kami dimulai tanggal 13 Juli 2023. Sebelum hari keberangkatan, kami sudah menghubungi pihak desa untuk mengkonfirmasi kedatangan kami. Dan dua orang teman kami pun juga sudah survey lokasi untuk mencari posko.

Tepat di tanggal 13 Juli kami semua berangkat ke lokasi. Ada yang menggunakan motor dan mobil. Kami juga menyewa mobil pick up untuk barang-barang kami. Perjalanan ditempuh

kurang lebih 4 jam dari Samarinda Seberang. Kami sampai di lokasi sekitar jam 3 sore. Ketika sampai di lokasi, kami semua disambut oleh perangkat desa. Yang saya ingat waktu itu hanya Pak Amat, beliau yang mengarahkan kami karena untuk sampai ke Desa Kota Bangun Seberang kami harus melewati Sungai dengan menggunakan kapal fery. Hal tersebut menjadi sesuatu yang cukup menarik untuk saya.

Sesampainya di desa tersebut, kami langsung menuju posko. Posko ini adalah rumah Pak Amat, beliau meminjamkan untuk kami tinggal, karena untuk posko yang biasa ditempati oleh anak KKN sudah lebih dulu diisi oleh mahasiswa KKN dari Universitas Mulawarman. Iya, kami KKN bersama mahasiswa UNMUL. Tetapi, mereka seminggu lebih awal melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa KKN di desa ini. Posko kami dipisah antara perempuan dan laki-laki. Untuk laki-laki ditempatkan di dekat kantor desa.

Di posko, kami bertemu dengan perangkat desa lainnya, ada Ibu Sri, Pak Amat, Pak Iqbal. Ada juga istri dari Pak Amat. Jujur, diawal ada keraguan dalam diri saya, saya takut untuk jauh dari orang tua, takut untuk hidup jauh dari lingkungan saya tapi ternyata saya merasa senang dan tenang karena disambut dengan sangat baik di desa ini dan saya yakin teman-teman sekelompok saya pun merasakan hal yang sama. Karena waktu yang sudah semakin sore, kami dipersilahkan untuk bersih-bersih, sholat, dan istirahat. Dan di malam hari nya kami diajak untuk hadir di acara tahlilan disalah satu rumah warga.

Minggu pertama di Desa ini, kami masih beradaptasi. Di hari setelah kami datang, kami langsung melakukan kunjungan ke kantor desa untuk bertemu dengan semua perangkat desa. Kami disambut baik oleh mereka. Karena masih pengenalan, kami

belum banyak melakukan kegiatan. Di posko, kami diskusi untuk pelaksanaan program kerja yang cocok untuk daerah ini. Sore hari di desa ini ramai, khususnya di kantor desa karena setiap sore ada kegiatan seperti zumba, volley, dan bulu tangkis. Di minggu pertama ini juga kami melaksanakan upacara yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN yang berlokasi di Kecamatan Kota Bangun, baik itu dari KKN UINSI maupun KKN UNMUL. Untuk ke kecamatan kami harus menggunakan kapal fery untuk menyebrang, karena kecamatan tersebut berada di Kota Bangun Ulu. FYI, untuk kapal fery ini jika membawa motor akan kena tarif sebesar 5000 ribu rupiah, jika membawa mobil tarifnya sekitar 30-40 ribu rupiah dan jika tidak membawa kendaraan tidak dikenakan biaya. Kami berangkat bersama perangkat desa dan mahasiswa KKN UNMUL. Kami juga mengikuti pawai dalam rangka tahun baru Islam. Dihadiri oleh warga kota bangun dan seluruh mahasiswa KKN. Di minggu ini juga kami melakukan rapat bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk pengenalan dan membahas program kerja yang akan kita laksanakan. Warga desa pun menanggapi dengan positif tentang program kerja yang kami paparkan.

Di minggu kedua, kami sudah mulai melaksanakan program kerja. Setiap harinya, kami berbagi tugas untuk membantu kegiatan di kantor desa, mengajar ngaji di TPA, mengajar tilawah, berkunjung ke SDN 019 untuk pengenalan dan ikut membantu proses belajar mengajar. Di minggu kedua ini juga kami diajak oleh pemuda pemudi desa untuk berkunjung ke Wisata Danau Tanjung Sarai. Kami juga melakukan persiapan untuk acara Rembuk Stunting yang dilaksanakan di Desa Kota Bangun Seberang dan kami diberi kesempatan untuk berpartisipasi didalamnya. Salah satu program kerja kami ada

melaksanakan kegiatan lomba 10 Muharram, kami juga melakukan persiapan dari minggu kedua ini.

Di minggu ketiga, kami melaksanakan lomba 10 Muharram yang diikuti oleh anak-anak di desa ini. Lomba ini kami laksanakan selama 2 hari di masjid Al-Mujahidin, tanggal 29-30 Juli. Ada lomba adzan, menghafal surah pendek, dan mewarnai kaligrafi. Mereka terlihat sangat antusias ketiga lomba ini berlangsung. Kami juga ikut serta dalam santunan anak yatim piatu. Di minggu ketiga ini, kami kunjungan ke SDN 020. Kami juga berpartisipasi dalam penyerahan BLT untuk warga setempat, ikut dalam pemasangan bendera di Kota Bangun, diajak oleh perangkat desa berkunjung ke kebun jagung yang ada di Muara Wis. Setiap malam jum'at juga ada yasinan rutin yang dilaksanakan di langgar Al-Munawarrah.

Di minggu keempat, kami melaksanakan rapat untuk acara 17 Agustus Bersama mahasiswa KKN UNMUL dan Karang Taruna, melaksanakan bimbel untuk anak-anak SD disekitaran posko, membantu melatih pramuka untuk SDN 020. Di minggu keempat ini, lomba 17an sudah dimulai, dari tanggal 7 sampai 12 Agustus. Kami bekerja sama dengan mahasiswa KKN UNMUL dan pemuda pemudi desa dalam kegiatan lomba ini. Kami juga berpartisipasi dalam dua kegiatan posyandu balita.

Di minggu kelima, kami melakukan pembagian hadiah 17an, berpartisipasi dalam lomba masak yang diadakan oleh ibu-ibu PKK. Lomba masak ini diikuti oleh seluruh RT dari RT 01-15, dengan tema masakan berbahan dasar singkong. Saya dan teman-teman yang lain pun ikut menyicipi makanan yang disajikan ibu-ibu peserta yang ternyata banyak sekali yang bisa diolah dari singkong. Kami juga menghadiri upacara 17 Agustus yang diadakan kecamatan Kota Bangun.

Di minggu keenam, dimana ini menjadi minggu terakhir kami berada di desa ini. Kami mengadakan kunjungan dan sosialisasi dengan tema “Bullying” di SMPN 7, ikut serta dalam posyandu lansia, membantu UMKM setempat yaitu membuat amplang dari ikan pipih, mengikuti pawai 17an di Kota Bangun, dan membagikan buku catatan mengaji dan buku keagamaan keseluruh TPA yang ada di desa ini.

Pengabdian kami ini selesai ditanggal 23 Agustus 2023. Pagi nya kami mengadakan acara perpisahan di kantor desa, dan di siang hari nya kami pamit untuk pulang. Sedih sekali rasanya meninggalkan desa ini. Sedih harus meninggalkan adik-adik yang sering berkunjung ke posko kami, yang biasanya mereka akan teriak “KKN, main yuk”, atau kalau kita lewat mereka pasti nyapa “KKN!!!!”. Semoga nanti kita bisa bertemu lagi ya adik-adik.

Cerita diatas menjadi seluruh garis besar kegiatan saya dan teman-teman sekelompok saat berada disana. Disela semua kegiatan itu, hidup berjalan seperti biasa. Di posko, kami masak, membersihkan posko, saling berbagi cerita. Ada suka, ada dukanya. Tapi jujur lebih banyak sukanya. Banyak hal-hal yang menyenangkan yang terjadi. Culture shock? Sudah pasti ada. Kalau ditanya susah nya apa disana? Susah kalau komunikasi dengan warga setempat. Karena mayoritas suku dari warga Kota Bangun adalah suku Kutai, mereka setiap harinya menggunakan Bahasa Kutai. Jujur kadang tidak terlalu paham kalau diajak bercerita dengan warga setempat.

Selama kurang lebih 45 hari disana, hidup berdampingan dengan teman-teman kelompok yang baru kenal diawal rasanya agak canggung. Biasanya dirumah tidur dikamar sendiri, selama disana satu kamar berlima. Tapi bersyukurnya mereka semua baik-baik. Di awal pertemuan, kesan pertama saya ketemu mereka?

Saya lupa. Yang jelas saya cuma berharap kita bisa jadi tim yang punya satu tujuan dengan niat baik mengabdikan ke masyarakat Desa Kota Bangun Seberang. Dan sejauh yang kita jalani, semua berjalan dengan baik. Meskipun tidak semulus itu juga.

Ada satu lagi yang harus pembaca tau, tetangga kami disana sangat baik. Mereka sering sekali mengajak kami untuk datang ke acara, sering dikasih makanan, mereka semua ramah dan suka senyum, mereka semua dengan senang menerima keberadaan kami selama mengabdikan. Banyak sekali pengalaman baru dan kesan yang tak terlupakan. Cerita dalam hidup saya bertambah dengan bertemu dan hidup berdampingan dengan orang-orang baik di Desa Kota Bangun Seberang yang rasanya sudah seperti keluarga.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua teman-teman KKN, untuk Eci, Asha, Rifa, Indah, Deni, Ian, dan Oji. Terima kasih sudah kebersamaan saya dalam sekilas perjalanan ini. Terima kasih sudah banyak membantu dan mau direpotkan. Maaf kalau selama kurang lebih 45 hari kita bersama saya banyak kurangnya. Semoga pengabdian kita berkah dan bermanfaat.

Terima kasih banyak untuk seluruh warga Kota Bangun Seberang, khususnya perangkat desa yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terima kasih sudah dianggap seperti keluarga. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan.

*Terima kasih,*

*Desa Kota Bangun Seberang dengan semua keindahan didalamnya.*



### CHAPTER III KETAKUTAN YANG MENGHANTUI

*“Terkadang ketakutan yang kita pikirkan, tidak selalu akan jadi kenyataan. Bisa saja ketakutan tadi berbalik menjadi cerita yang berkesan di dalam hidup, bahkan kenangan yang tidak terlupakan.*

*Inilah sedikit cerita ketakutanku beserta kenangan yang membahagiakan yang bermula di KKN - Desa Kota Bangun Seberang.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

SARAH ASHA FADILLAH (KKN KOBA SEBERANG)

**Ketakutan yang Menghantui**

Kuliah Kerja Nyata adalah hal yang paling kutakuti dari pertama kali aku menginjakkan kaki di Universitas. Banyak ketakutan-ketakutan yang muncul di benakku sebagai seorang introvert parah. Mulai dari takut akan dapat teman yang tidak satu frekuensi, takut akan satu posko dengan laki-laki, takut akan desa/tempat yang akan menjadi lokasi KKN ku, dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutanku yang lainnya.

Satu bulan sebelum aku KKN tepatnya 21 Juni 2023, aku mendapat pembekalan dari ustadzah ku. Beliau berpesan agar aku bisa menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ketika disana dan meminta agar aku bisa pisah posko dengan kelompokku yang laki-laki. Aku tak heran mengapa ustadzah ku begitu getol menyuruhku demikian, karena sudah banyak berita dan kasus viral di sosial media tentang kejadian-kejadian yang memalukan akibat pergaulannya tidak terjaga.

Tentu saja masukan dan pesan yang disampaikan oleh ustadzah ku adalah hal yang baik bahkan sudah menjadi prinsip

yang tertanam lama di diriku. Namun ini menjadi masalah buatku. Bagaimana aku menyampaikan ini ke teman-teman KKN ku? Aku belum mengenal siapa dan bagaimana karakter mereka. Aku takut saran ku ini tertolak dan dianggap lebay serta menyulitkan pihak desa. Dan yaa, ketakutan ini terus menghantuiku dan yang kulakukan cuma bisa berharap dan berdo'a agar mendapat teman kelompok yang benar-benar bisa mengerti dan paham akan prinsip yang kuemban.

Akhirnya hari itu pun tiba. Setelah melewati ratusan hari belajar di dalam kelas, kami semua diberi kesempatan untuk mengabdikan dan belajar hal baru di luar kelas. Ya, Kuliah Kerja Nyata namanya atau biasa yang sering disingkat jadi KKN. Ternyata cukup banyak drama yang dihadapi untuk mempersiapkan KKN ini yang kadang membuat emosi naik turun, seperti:

Deg-degan menunggu pengumuman nama kelompok dan tempat lokasi KKN karena selalu diundur dari deadline yang sudah ditentukan. Orang tua tak henti-hentinya menanyakan dimana aku akan mengabdikan nanti. Grup whatsapp selalu rame dengan orang-orang yang selalu bertanya-tanya kapan dan kapan pengumumannya akan keluar. Dan itu cukup membuatku tersulut emosi juga pada saat itu.

Setelah nama kelompok dan lokasi KKN keluar, tak lama kemudian aku di undang oleh salah satu teman KKN ku ke grup whatsapp. Disini kami mulai merancang jadwal kapan baiknya kami semua bertemu untuk membahas apa saja yang akan dipersiapkan untuk KKN nanti. Tapi ternyata menyusun jadwal untuk bertemu saja bukan menjadi hal yang mudah. Banyak pertimbangan waktu, tempat, dan hal-hal lain yang harus kami sepakati, yang bahkan di detik-detik terakhir kami ngumpul pun masih bingung untuk menentukan tempatnya dimana.

Akhirnya kami sepakat untuk bertemu dan ngumpul di kafe daerah seberang pukul 16:00 atau habis ashar. Itu adalah kali pertama kami bertemu. Yang awalnya aku hanya melihat nama-nama mereka di portal KKN, sekarang aku duduk bersama dengan mereka secara langsung. Situasinya amat canggung dan masih malu-malu. Wajar sih, masih pertama kali bertemu. Dan pada saat itu aku jadi tahu yang mana wajah-wajah mereka.

Pertama, aku bertemu dengan Desi Ilsanti, yang biasanya dipanggil dengan nama Eci. Eci menjemputku dari kos karena pada saat itu motor yang kumiliki dipinjam oleh temanku. First impression ku dengan Eci orangnya baik banget dan punya act of service yang mantap, buktinya rela bolak balik jemput aku ke kosan yang mana kosan ku itu lebih jauh dari kafe dibanding kosnya. Selain itu, dia juga bisa membawa suasana jadi nggak canggung, jadi selama perjalanan ia selalu mengajak ku bercerita dan mencairkan suasana.

Kedua, aku bertemu dengan Rheyra Chinta Andreini dan Indah Mulia Hesti. Aku bertemu dengan mereka berdua di depan kafe. First impression ku dengan Rheyra seperti anak-anak gaul, hits, dan terkenal, wajahnya pun seperti tidak asing kulihat. Pada saat itu aku berpikir sepertinya bakal sulit untuk berteman dengannya. Sedangkan first impression ku dengan Indah yaitu seperti definisi anak lugu, pendiam, pemalu, dan penurut karena terlihat selama kami berdiskusi ia lebih banyak diamnya dibanding mengutarakan pendapatnya.

Ketiga, aku bertemu dengan Denicko Adinova yang ternyata sudah menunggu lumayan lama di dalam kafe. Ternyata kami berada di fakultas yang sama yaitu fakultas syariah. Tapi anehnya selama kuliah aku belum pernah sama sekali bertemu dengan orang ini. First impression ku bertemu dengannya,

orangnya sangat asing di mataku dan kelihatan seperti anak pendiam dan penurut.

Keempat, aku bertemu dengan Ma'rifatul Hasanah. Rifa datang lumayan telat dibanding aku, Eci, Rheyana, dan Indah. First impression ku ke Rifa tak jauh berbeda dengan Rheyana. Aku merasa akan sulit untuk bisa berteman dengannya, pikirku pada saat itu.

Dan yang terakhir, aku bertemu dengan Ahmad Fauzi Hasyim yang biasa dipanggil dengan Oji. Jujur first impression awal ku dengan Oji cukup mengesalkan. Sebab diantara kami semua, Oji lah yang paling telat datangnya. Sampai azan maghrib berkumandang pun sosoknya belum juga tiba huftt.

Sebenarnya ada satu anggota lagi dari kelompok kami, Ilfiansyah namanya, biasa sering dipanggil Ian. Tapi pada saat pertemuan pertama, Ian belum bisa bergabung karena masih berada di kampung halaman. Aku baru bertemu dengannya pada saat pembekalan KKN di auditorium. First impressionku dengannya dia memiliki tubuh yang unik dari laki-laki lainnya dan anaknya cukup mau diajak untuk bekerja sama.

Akhirnya setelah semuanya berkumpul di kafe, kami membahas apa saja yang harus kami persiapkan mulai dari perlengkapan makanan, barang-barang kelompok, program kerja, pemilihan divisi, dan lain sebagainya. Untuk pemilihan divisi akhirnya kami sepakat ketua kelompok adalah Oji, sekretaris Rheyana, bendahara Asha (aku sendiri), PDD Ian dan Eci, dan humas adalah Deni, Indah, dan Rifa.

Lokasi tempat KKN kami berada di Desa Kota Bangun Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Konon katanya, kalau mau ke desa itu harus menyeberangi sungai mahakam dengan menggunakan kapal fery. Teman kelompok kami yaitu Deni dan

lan sempat melihat dan survey langsung bagaimana tempat yang nantinya kami akan mengabdikan disana. Infonya warung-warung makan dan sembako disana terbatas, jadi apabila ingin membeli peralatan dan lain sebagainya harus menyebrang terlebih dahulu. Karena mendapatkan info yang seperti itu, akhirnya kami sepakat untuk membeli segala peralatan dan bahan-bahan makanan dari Samarinda.

Untuk tempat tinggal, alhamdulillah dari pihak desanya sudah menyediakan tempat tinggal yang cukup besar untuk kami tempati selama kami KKN dan tentunya gratis. Fasilitas terkait jaringan dan listrik di desa itupun cukup bagus dan tersedia 24 jam. Posisi posko kami berada di sekitaran rumah warga tepatnya di RT 08. Fasilitas air yang kami dapati juga lumayan bagus, namun terkadang di beberapa waktu airnya akan mati sendiri dan lumayan kotor apabila tidak disaring.

Aku sangat bersyukur bisa dapat lokasi KKN yang orang-orangnya sangat amat baik dan selalu siap siaga memberikan kami fasilitas yang memadai agar kami nyaman dan betah. Setidaknya hal ini menepis salah satu ketakutanku yang diawal aku ceritakan.

Namun, tentu ini menambah ketakutanku yang lain. Karena kebaikan dari pihak desa membuatku jadi tidak enak untuk meminta posko tambahan agar antara laki-laki dan perempuan tidak tinggal satu atap. Akhirnya aku memilih cara lain dengan menghubungi teman-teman kelompokku yang perempuan melalui whatsapp dan menjelaskan terkait prinsip dan rencanaku nantinya. Kurang lebih seperti ini isinya:

*“Assalamu'alaikum*

*Ohiya aku mau ngasih tau ke kalian tentang aku, jujur aku gak bisa kalau satu posko dengan laki-laki. Karna satu dan lain hal dan ini berkaitan dengan prinsip juga, aku sudah dapat pembekalan dari lama oleh ustadzah ku dan diwanti-wanti pula untuk tidak satu posko dengan laki-laki.*

*Jadi kemungkinan besar nanti aku bakal cari rumah warga yang bisa kutempati yang dekat dengan posko. Meskipun rumah warga itu ada suami/laki-lakinya, selama laki-laki itu ada mahram nya (seperti istrinya) maka itu diperbolehkan, yang nggak boleh kalau satu atap dengan orang yang didalamnya nggak ada mahramnya.*

*Tenang aja guys, aku cuma numpang tidur aja kok, untuk kegiatan yang lain aku bakal ada di posko. Seperti masak, makan, rapat, dll. Maaf banget yaa guys, semoga kalian mengerti.*

*Aku usahain gak bakalan ngerepotin kalian semua kok. Semoga kalian mengerti ya guys, aku cuma cerita ke kalian yang perempuan aja karena kurasa kalian bisa mengerti dan paham, semoga KKN kita lancar yaaa, dan banyak berkahnyaa, aamiin.”*

Cukup deg-deg an menunggu respon dari mereka. Ekspetasiku mereka akan menolak dan menganggapku orang aneh yang lebay, kolot, dan sok alim. Tapi nyatanya, semua ekspetasiku runtuh. Respon mereka benar-benar baik. Mereka paham dengan kondisiku pada saat itu. Rheyana yang awalnya kukira bakal menolak pilihanku tapi nyatanya dia adalah orang yang paling mengerti dan bersedia untuk membantuku mencari rumah warga. Begitupun dengan Rifa dan Indah, yang paham dan mengerti akan prinsip yang kupegang. Respon mereka cukup menenangkan ku, tidak ada sedikitpun judge yang mereka lontarkan. Lalu Eci? Eci mungkin cukup sedikit kesal kenapa aku

tidak ngomong dari awal pada saat pertemuan pertama, akhirnya pada saat itu Eci menyarankan dan meyakinkan ku untuk bicara dengan sekertaris desa terkait masalah pemisahan posko.

Karena keyakinan yang ditumbuhkan oleh Eci, akhirnya ku beranikan diri untuk menghubungi sekdes. Perasaanku sudah tak menentu pada saat itu. Dan Alhamdulillahnya lagi, respon sekdes membuatku terharu. Beliau mengerti akan semuanya dan bersedia memberikan kami dua posko. Tak lama kemudian setelah mendapatkan info dari sekdes, aku segera bergegas menghubungi teman kelompokku yang laki-laki. Dan Alhamdulillah laki-lakinya pun setuju. Dan yaa, aku cukup menyesal terlalu nurut dengan perasaan takutku, padahal belum mencoba sama sekali.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu tiba. Tepat di tanggal 13 Juli 2023 kami menuju ke lokasi KKN. Rumah Rheyna menjadi titik kumpul pada saat itu, sebab barang-barang kelompok semuanya berada di rumah Rheyna. Setibanya mobil pick-up yang kami pesan, kami pun bergegas untuk menaikkan barang-barang kami ke mobil. Tak lama kemudian, kami pun mulai berangkat untuk menuju Desa Kota Bangun Seberang.

Tidak seperti kelompok KKN yang lainnya, kami terpencah-pencar untuk menuju ke lokasi KKN. Aku dan Rheyna berdua satu mobil. Indah dan Eci masing-masing menggunakan motor sendiri dan jalan beriringan. Ian ikut bersama dengan supir pick-up, Rifa berangkat dari Tenggarong Seberang, dan Deni baru mulai berangkat di sore hari dari Tenggarong. Cukup sedih sih, karena terlihat tidak kompak dan akhirnya dokumentasi perjalanan jadi sedikit. Dan kuakui memang, kami pada saat itu kurang koordinasi.

Sebenarnya aku ingin sekali membawa dan naik motor sendiri agar ada pengalaman jalan jauh menggunakan motor, namun terhalang oleh restu Abah. Abah sebagai supir travel, sangat tahu sekali medan dan kondisi jalan menuju Desa Kota Bangun Seberang, maka dari itu aku dilarang karena khawatir terjadi apa-apa. Karena kekhawatiran beliau, akhirnya aku dilarang keras dan disuruh untuk ikut dengan teman yang membawa mobil. Kebetulan pada saat itu Rheyndia diantar oleh keluarganya menggunakan mobil.

Selama perjalanan aku lebih banyak tidur dibanding melihat-lihat kondisi sekitar jalan. Karena pikirku setelah sampai disana, akan banyak tenaga yang dikeluarkan mulai dari beres-beres posko, beres-beres barang pribadi, dan lain sebagainya. Maka dari itu kugunakan kesempatan untuk tidur sebanyak-banyaknya di dalam mobil. Dan selama perjalanan, kami ada singgah dua kali. Singgahan pertama kami yaitu di masjid sekalian melaksanakan sholat dzuhur, lalu singgahan kedua yaitu di kilo 40 sekalian beristirahat dan makan sejenak.

Setelah beristirahat cukup lama, kami pun melanjutkan perjalanan kembali. Sekitar 2 jam an berlalu kami pun tiba di Kota Bangun. Pada saat itu kami cukup bingung untuk melakukan penyebrangan, ada beberapa kali kami berputar-putar untuk mencari dermaga penyebrangan khusus mobil. Tapi ternyata dari pihak desa menginfokan bahwa mobil belum bisa menyebrang sebab ada semenisasi di Desa tersebut yang menyebabkan mobil tidak bisa melintas, hanya motor saja yang bisa.

Akhirnya kami semua yang berada di dalam mobil harus turun untuk menyebrangi mahakam dengan menggunakan kapal fery. Sedangkan Indah dan Eci yang juga sudah sampai pun ikut membawa turun motornya ke kapal fery. Begitupun dengan

barang-barang kami yang ada di pick up pun diturunin satu persatu dan dibawa menggunakan fery.

Kami dijemput oleh pihak desa, yaitu Bapak Ahmad atau biasa dipanggil dengan pak Amat. Pak Amat yang memberitahu kami bahwa mobil tidak bisa ikut menyebrang dan beliau pula yang menuntun dan membantu kami untuk menyebrang ke Desa. Tak cukup waktu lama untuk kami menyebrang ke desa, butuh sekitar 3-5 menit saja untuk menyebrangi sungai mahakam untuk sampai ke desa. Sesampainya di desa, kami diantar menggunakan motor untuk menuju ke posko. Antara dermaga dan posko lumayan agak jauh, jadi cukup lelah kalau harus berjalan kaki apalagi dengan menenteng beberapa barang-barang.

Sesampainya di posko, kami disambut oleh beberapa aparat desa dan sedikit berbincang-bincang dengan mereka. Setelah itu kami sedikit demi sedikit menyicil untuk membereskan barang-barang kelompok maupun pribadi. Dilanjutkan dengan membersihkan diri sebab malamnya kami mendapatkan undangan tahlilan dari Ibu RT 08, seusai itu kami kembali beristirahat untuk mempersiapkan kegiatan hari esok.

Perjalanan dari Samarinda ke Desa Kota Bangun Seberang menghabiskan waktu selama 4 jam, dan cukup melelahkan pula di perjalanan. Tapi ini adalah pengalaman pertamaku menginjakkan kaki ke Kabupaten Kutai Kartanegara, cukup excited dan mengesankan bagiku. Begitulah kurang lebih drama persiapan sebelum KKN ku.

Drama kegiatan pun tak kalah menariknya dengan drama persiapan. Jujur kami bingung untuk merancang program kerja yang seperti apa yang cocok dengan desa ini, bahkan setelah kami sampai di desa kami belum ada satupun merancang program

kerja. Dengan segala banyak perdebatan dan drama akhirnya kami rapat dan membahas terkait program kerja.

Akhirnya program kerja yang kami sepakati ada 5 kategori antara lain pendamping keagamaan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, partisipasi sosial, dan kegiatan yang dibutuhkan di lokasi KKN. Mungkin aku tak akan menceritakan semuanya di dalam buku ini, tapi aku akan menceritakan program kerja yang menurutku menarik dan cukup mengesankan.

Pertama, kegiatan lomba keagamaan untuk memperingati 10 muharram. Dalam kegiatan ini kami mengadakan 3 lomba dan menyasar anak-anak yang ada di Desa Kota Bangun Seberang. Lombanya antara lain lomba azan, lomba hapalan surah, dan lomba mewarnai. Pada kesempatan lomba ini, aku berkesempatan untuk menjadi MC atau pembawa acara. Kegiatan ini cukup seru dan menantang karena kami bisa menghandle semua acaranya dari awal hingga akhir dengan lancar.

Kedua, kegiatan menyalurkan buku catatan mengaji dan buku-buku Islami. Kegiatan ini prosesnya cukup memakan banyak waktu, sebab kami mencetak buku catatan mengaji sendiri untuk 5 TPA yang ada di Desa KBS. Proker ini muncul karena kami melihat masih banyak anak-anak yang tidak memiliki buku catatan mengaji, walaupun ada kondisinya pun sudah tidak layak. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk mencetakkan buku catatan mengaji agar mereka bisa mencatat akhir dari apa yang mereka baca. Sedangkan untuk penyaluran buku, kami menyalurkan 3 buku yaitu juz amma, tuntunan sholat, dan kunci ibadah yang didonaturkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan toko buku yang ada di Kota Bangun. Kegiatan ini cukup mengesankan dan menjadi pengalaman yang seru bagi kami terkhusus saya pribadi sebagai panitia pelaksana.

Ketiga, kegiatan lomba 17 Agustus. Pada program kerja ini kami diberikan kesempatan untuk menjadi panitia lomba oleh pihak desa. Bukan hanya kami yang dari UINSI, melainkan adapula dari UNMUL dan Kepemudaan. Lomba yang diadakan pun cukup beragam mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan ini benar-benar seru sebab kami bisa berkontribusi dalam semaraknya desa serta bisa menjalin kedekatan pula dengan orang-orang desa.

Dan yang terakhir, adalah kegiatan membantu proses produksi amplang. Dengan adanya kegiatan ini, aku pribadi menjadi tahu bagaimana proses pembuatan amplang. Pada kesempatan ini pula kami diajarkan bagaimana membuat amplang, bagaimana memotong-motong adonan sehingga berbentuk amplang, serta diajarkan pula bagaimana proses mengemas amplang kedalam kemasan. Kami dibimbing oleh ibu-ibu mitra melati yang memiliki produk usaha amplang tersebut. Dari semua proker yang ada, empat proker tadilah yang sangat berkesan bagiku.

Setelah semua program kerja terlaksana, tibalah di tanggal 23 Agustus 2023 kami harus pamit dari desa tersebut. Sebelum kami pergi, kami mengadakan perpisahan yang mengundang beberapa orang desa. Suasananya cukup mengharukan, sebab seperti terputar kembali diotak kegiatan-kegiatan selama kami berada disana, dan bagaimana kebaikan-kebaikan masyarakat desa kepada kami. Berat rasanya meninggalkan desa itu, karena sudah terlalu nyaman. Namun karena tugas kami sudah selesai, mau tidak mau kami tetap harus pergi dan kembali pulang ke Samarinda untuk melanjutkan pelajaran kuliah.

Begitulah kurang lebih Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan selama 45 hari. Ada perasaan senang, sedih, takut, bahagia, drama dan lain sebagainya bercampur jadi satu. Aku bersyukur bisa di tempatkan di Desa ini sebab banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang bisa ku dapatkan di desa ini yang tidak bisa kujelaskan satu per satu. Dan ketakutan-ketakutan awal yang sudah kuceritakan ternyata setelah dijalankan tidak seburuk pikiranku. Aku harap suatu saat nanti bisa kembali ke desa lagi, mengexplor lebih banyak wisata-wisata yang ada disana, bertemu dan bersilaturahmi dengan orang-orang desa dan adik-adik yang dulu pernah aku ajarin serta teman-teman desa yang selalu baik dan mau menjadi tour guide kami selama disana.

Semoga Desa Kota Bangun Seberang kedepannya makin maju, dan kegiatan-kegiatan kami selama KKN bisa menjadi manfaat baik bagi masyarakat ataupun Desa Kota Bangun Seberang.



#### **CHAPTER IV**

### **KISAH DI BALIK LENS: JEJAK KEBAIKAN ABADI DALAM KENANGAN**

*“Bab ini mencerminkan pengalamanku yang tak terlupakan selama pengabdian kepada masyarakat Desa Kota Bangun. Meskipun perjalanan menyeberangi sungai terkadang menantang, setiap momen yang ku tangkap dengan kamera dan kisahkan dalam bab ini adalah bukti betapa berharganya pengalaman KKN ini dalam membentukku menjadi individu yang lebih baik”*



DESI ILSANTI (KKN Koba Seberang)

**Kisah di Balik Lensa:  
Jejak Kebaikan Abadi dalam Kenangan**

Namaku Desi Ilsanti, tapi biasanya aku lebih akrab dipanggil Eci. Dalam bab ini, aku akan berbagi pengalaman selama menjalani masa KKN mulai dari keberangkatan sampai di akhir pengabdianku. Sebelum aku menceritakan pengalaman KKN-ku, aku akan sedikit mendeskripsikan tentangku, orang dan lingkungan di sekitarku. Aku adalah seorang remaja yang berusia 21 tahun, diusia ku saat ini aku mengakui bahwa aku adalah seorang yang cerewet aslinya, selalu berusaha terlihat akbar dengan seseorang (sok akrab), tetapi tidak dengan teman sekelompokku, mereka mungkin mengira aku orang yang pendiam, mereka adalah Asha, Rheyana, Rifa, Indah, Ian, Deni, dan Oji.

Mereka adalah orang baru dengan karakter yang berbeda-beda, Selama KKN aku berusaha keras untuk mendekati mereka yang awalnya belum aku kenal. Tujuanku adalah agar kita semua semakin akrab dan nyaman dalam menjalani setiap kegiatan dan program kerja yang akan kita lakukan bersama kedepannya. Melalui cerita pengalaman KKN-ku, aku akan membawa pembaca mengikuti perjalanan kami bersama, melihat bagaimana kami tumbuh dan berubah, serta bagaimana hubungan kami satu sama

lain berkembang dalam waktu yang singkat namun penuh makna selama KKN di desa ini.

Dimulai dari awal pengumuman pembagian kelompok KKN, dihari pengumuman pada tanggal 8 Juli 2023 aku berharap ditempatkan di lokasi yang tidak jauh dari Samarinda. Pada hari itu sekitar pukul 23.05 malam, data peserta KKN diumumkan melalui grup Whatsapp, dengan perasaan deg-degan aku membuka file data itu dan mencari namaku untuk tau dimana lokasi ditempatkan dan anggota kelompokku.

Kota Bangun Seberang, tempat yang tidak terpikirkan sebelumnya, ya disanalah aku ditempatkan dengan ketujuh temanku. Segera aku mencari tau dimanakah letak wilayah tersebut, Kota Bangun merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kata Seberang membuatku berpikir apakah desa ini berada di seberang sungai dan untuk mengaksesnya harus menyebrang? benar saja dugaanku desa ini berada di seberang Kecamatan Kota Bangun, untuk dapat sampai kedesa ini kami harus menyebrangi sungai mahakam dengan waktu tempuh sekitar 3 menit menggunakan kapal Fery.

Diawal pertemuan dengan kelompok kami berdiskusi untuk menyusun *jobdeks* atau divisi masing-masing individu. Disini aku diamanatkan untuk menjadi PDD (Publikasi, Dekorasi, dan dokumentasi), menurutku PDD adalah divisi yang cocok untukku, berbekal dengan pengalamanku dibidang multimedia, aku sangat suka dunia desain di tambah diprodi-ku saat ini kami ada belajar sedikit mengenai desain grafis, oiya aku dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Tugasku disini adalah mendokumentasikan segala kegiatan kami, membuat desain spanduk, logo, sertifikat, dll yang berhubungan dengan desain.

Kembali ketopik awal keberangkatan, kami berangkat dari kota Samarinda pada tanggal 13 Juli 2023, jarak tempuh dari kota samarinda kurang lebih 5 jam untuk sampai kekecamatan Kota Bangun. Perjalanan menuju Desa Kota Bangun Seberang memang tak semudah membalikkan telapak tangan. Pertama kali tiba di tepi sungai yang memisahkan kami dari desa Kota Bangun Seberang, aku merasa ragu dan cemas. Kondisi kapal yang akan kami tumpangi dan arus sungai yang kulihat membuatku ragu. Tapi, takadku untuk memberikan yang terbaik di desa ini begitu besar sehingga aku tak bisa mundur.

Ketika rasa ragu melanda, Pak eli dan Pak ahmad yang merupakan perwakilan dari kantor desa, yang kebetulan pada saat itu sudah menunggu kami di penyebrangan menyambut kami dengan sangat ramah, senyuman yang tulus memberiku semangat dan tidak lagi ragu untuk menyebrangi sungai mahakam. Sesampainya kami didesa sudah ada beberapa orang lagi perwakilan dari kantor desa dan Ibu Hetti selaku pemilik rumah (posko) yang menunggu kedatangan kami. Inilah awal dari petualangan kami di Desa Kota Bangun Seberang.

Di desa ini, posko KKN kami terbagi antara laki-laki dan perempuan. Meskipun terpisah, kami bekerja sama dengan semangat untuk mencapai tujuan bersama. Selama KKN kami terlibat dalam berbagai program kerja yang berfokus pada pendidikan, dan pengembangan sosial masyarakat. Program kerja yang kami susun beberapa di antaranya meliputi, mengajar ngaji

dan tilawah di TPA/TPQ yang ada didesa, kami membantu masyarakat setempat dalam memperdalam pengetahuan agama dengan mengajar ngaji dan tilawah secara rutin. Ini merupakan momen berharga dimana aku melihat anak-anak belajar dengan semangat mereka yang luar biasa.

Selain itu pada chapter ini akan membawa kita dalam perjalanan yang menggembirakan saat kami, kelompok KKN Desa Kota Bangun Seberang, berusaha untuk menghidupkan kembali tradisi lomba 10 Muharram yang telah lama terlupakan didesa ini. Lomba tersebut ternyata menjadi momen yang membangkitkan semangat dan antusiasme luar biasa dari anak-anak dan warga desa. Ide untuk mengadakan lomba 10 Muharram muncul ketika kami berbincang santai dengan Ibu Dirna selaku guru ngaji di TPA Al-Mujahiddin, beliau menceritakan tentang tradisi lomba 10 Muharram yang dulu pernah digelar dengan meriah. Namun, selama beberapa tahun terakhir, tradisi itu terlupakan. Itu menggerakkan kami memutuskan untuk menghidupkan kembali tradisi tersebut. Rencana lomba yang kami susun mencakup beberapa jenis perlombaan seperti lomba adzan, hafalan surah dan mewarnai kaligrafi.

Saat hari lomba tiba, aku merasa sangat gugup dan berharap acara ini akan berjalan dengan lancar. Namun, semua kekhawatiran itu lenyap saat aku melihat antusias anak-anak dan warga desa berkumpul di lokasi lomba. Mereka datang dengan senyuman di wajah mereka, siap untuk berpartisipasi dalam setiap lomba. Momen paling berkesan adalah ketika anak-anak desa berlomba dalam perlombaan. Aku selaku PDD, mendokumentasikan segala perlombaan yang mereka ikuti, di balik kamera aku melihat senyuman mereka seolah menceritakan

betapa pentingnya acara ini bagi mereka. Lomba ini bukan hanya tentang persaingan, tetapi juga tentang kebersamaan dan semangat untuk merayakan tradisi bersama.

Program kerja selanjutnya adalah mengajar di sekolah SD, saat itu aku dan teman-teman mengajar di dua sekolah dasar yang ada di desa kota bangun seberang yaitu SDN 019 dan SDN 020. Lagi-lagi ini adalah pengalaman ku yang luar biasa melihat anak-anak tumbuh dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Sebenarnya masih banyak sekali program kerja yang terlaksana di desa ini. Namun, aku tidak akan mejabarkan semuanya disini. Singkat cerita KKN-ku di Desa Kota Bangun Seberang merupakan pengalaman yang begitu amat berkesan dan sangat memberiku banyak pelajaran didalamnya.

Selama di Desa kota Bangun Seberang, jejak kebaikan begitu jelas terukir dalam hatiku. Pembimbing kami Pak Ahmad dan seluruh perangkat desa yang selalu memberikan arahan dan dukungan, warga desa yang dengan tulus membantu kami, dan teman-teman kelompok yang selalu berusaha keras, semua ini adalah bukti bahwa kebaikan selalu ada disekitar kita.

Tidak hanya itu aku juga belajar banyak dari warga desa. Mereka mengajarkan arti solidaritas, gotong royong, dan kebersamaan yang sejati. Pengalaman ini adalah pelajaran berharga yang tak bisa kubeli dengan apapun.

KKN-ku di Desa Kota Bangun Seberang bukan sekedar pengabdian, tetapi juga perjalanan dengan penuh kebaikan dan keindahan di tangan masyarakat yang luar biasa. Setiap langkahku, dari menyebrangi sungai hingga mengabadikan momen berharga, membawa aku lebih dekat pada pemahaman

tentang nilai-nilai sosial dan kebaikan yang selalu ada di sekitar kita. Jejak kebaikan yang aku temui di Desa Kota Bangun Seberang akan selalu kutinggalkan di hati, dan pengalaman ini akan membimbingku dalam perjalanan hidup yang akan datang.

Aku tak pernah membayangkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Bangun Seberang akan menjadi bab terindah dalam hidupku. Perjalanan ini bukan sekedar pengabdian, tetapi juga petualangan yang tak terlupakan.

Suara hati ini tak mampu mengungkapkan betapa dalamnya rasa terimakasih yang ingin aku sampaikan pada momen ini. Terimakasih ku ucapkan untuk seluruh orang yang telah berperan dalam pengabdian ini. Terimakasih untuk Desa Kota Bangun Seberang yang telah memberikan kami kesempatan untuk merasakan keindahan dan kehangatan desa ini.

Terima kasih juga kepada perangkat desa yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan petunjuk yang tak ternilai harganya selama pengabdian ini. Kalian adalah pilar utama dalam memastikan keberhasilan kami dalam program ini.

Tentu saja, terima kasih tak terhingga kepada warga desa dan pemuda/l desa yang telah menjadi bagian dari keluarga kami selama beberapa waktu. Keramahan dan kebaikan hati kalian membuat kami merasa seperti di rumah sendiri. Kami telah belajar begitu banyak dari kalian, lebih dari yang bisa kami bayangkan.

Dan tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada teman-teman KKNku (Rheyra, Asha, Rifa, Indah, Ian, Deni, Oji) yang selalu bersama dalam setiap langkah perjalanan ini. Bersama-sama kita menghadapi tantangan, tertawa bersama, dan

menjalani pengalaman berharga ini. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, arahan dan kerjasamanya. Dedikasi kalian pada pengabdian ini sangat luar biasa.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan dalam hidup kami, dan kami berharap bisa memberikan kontribusi positif yang sebanding kepada masyarakat Desa Kota Bangun Seberang. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.



## CHAPTER V MENGABDI 45 HARI

*“45 hari kami mengabdikan terlihat lama dalam hitungan dan terlalu singkat untuk dirasakan, karena kenangan yang hebat diambil dari waktu yang singkat, ini merupakan sedikit cerita yang begitu aman terkenang selama 45 mengabdikan di Desa Kota Bangun seberang”*



MA'RIFATUL HASANAH (KKN KOBA SEBERANG)

### **Mengabdi 45 Hari**

Desa Kota Bangun seberang ini merupakan bagian dari Kota Bangun yang dulunya merupakan kota Bangun ulu sebelum adanya pemekaran wilayah sehingga pada tahun 2005 diresmikan sebagai Desa Kota Bangun seberang dan tidak lagi menjadi bagian dari Desa Kota Bangun ulu, mayoritas penduduk di Desa Kota Bangun seberang beragama Islam dan bersuku Kutai, Desa Kota Bangun seberang terdiri dari 15 RT, 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 Taman Kanak-kanak (TK).

Pada tanggal 13 Juni 2003, tepatnya pada pukul 08.30 pagi saya dan teman-teman saya berangkat menuju Desa Kota Bangun seberang dengan tujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa kota Bangun seberang atau melakukan kuliah kerja nyata (KKN). Desa Kota Bangun seberang merupakan desa yang berada di kecamatan Kota Bangun, waktu yang diperlukan untuk sampai ke desa kota bangun seberang dari kota Samarinda untuk kendaraan roda dua membutuhkan waktu 3 sampai 4 jam sedangkan untuk kendaraan roda empat membutuhkan waktu 5 sampai 6 jam dan setelah sampai di kecamatan Kota Bangun untuk menuju Desa kota seberang kita perlu melewati sungai Mahakam menggunakan kapal ferry, untuk biaya kapal dikenakan 40.000 Ribu rupiah untuk roda empat, 5000 untuk kendaraan

roda dua, sedangkan untuk pejalan kaki tidak dikenakan biaya, jarak Desa Kota Bangun seberang dengan kecamatan Kota Bangun jika ditempuh memerlukan waktu sekitar 5 menit.

Pada saat saya dan teman-teman saya sampai di kecamatan Kota Bangun untuk kendaraan roda empat yang berisi barang-barang dan perlengkapan kami tidak bisa ikut menyeberang karena ada proses semenisasi di Desa Kota Bangun seberang sehingga barang-barang dan perlengkapan diturunkan di kapal fery dan untuk mobil yang kita tumpangi tidak bisa ikut menyeberang.

Saya dan teman-teman sampai di kota bangun pukul 03.14 siang, ketika kami datang di kota Bangun seberang kami disambut oleh petugas desa dan warga di desa Kota Bangun seberang yang membantu memindahkan perlengkapan dan barang-barang kami dari kapal Fery menuju ke posko, setelah selesai memindahkan perlengkapan dan barang-barang saya dan teman-teman saya mengobrol dengan pemilik rumah yang dijadikan posko sekaligus beliau juga merupakan anggota dari petugas desa, setelah berkenalan dan mengobrol dengan pemilik rumah atau posko kami diundang untuk datang ke rumah RT di dekat posko kami ya ini RT 8 dalam rangka memperingati haul dari orang tua Ibu RT 08.

Pagi harinya pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 08.00 saya dan teman-teman berkunjung ke kantor desa untuk melakukan perkenalan kepada Sekertaris Desa dan petugas desa yang lain, karna Kepala desa di kota bangun seberang tidak ada maka dari itu kepala desa di gantikan oleh PJ kota bangun. Setelah selesai melakukan perkenalan kami melakukan gotong royong di lapangan voli dan sepak bola di kantor desa Kota bunga seberang setelah itu kami melakukan bersih-bersih posko. Malam

harinya kami melakukan evaluasi dan diskusi untuk kegiatan di tanggal 15.

Pada tanggal 15 kami melakukan zoom dengan DPL setelah itu melakukan rapat anggota terkait proker dan malam harinya kita mendatangi kajian rutin warga di masjid Al Mujahidin RT 8. Selama saya dan teman-teman Saya mengabdikan di Desa Kota Bangun seberang kami selalu diminta untuk ikut serta dalam kegiatan di kantor desa maupun kegiatan di masyarakat yakni seperti mendatangi acara pernikahan sunatan, aqiqah, dan tasyakuran selain itu kami juga melakukan kegiatan di kantor desa yakni ikut melakukan piket di kantor desa jadi saya dan teman-teman memutuskan untuk membagi jadwal piket di kantor desa agar proker kita yang lain bisa terlaksana.

Dalam bidang keagamaan selain mengikuti kajian rutin kami juga ikut mengajarkan anak-anak untuk mengaji, dan melatih Tilawah untuk guru ngaji di desa Kota Bangun seberang, karna di desa kota bangun seberang terdiri dari 5 TPQ maka dari itu kami membagi jadwal mengaji sesuai jadwal yang ada di setiap TPQ. Sedangkan dalam bidang pendidikan saya dan teman-teman melakukan kegiatan mengajar di sekolah dasar (SD) 019 dan 020 dan melakukan kegiatan sosialisasi terkait bullying di SMP 07. Kami juga di minta oleh kepala sekolah SD 020 untuk melatih anak-anak dalam melakukan kegiatan Pramuka yang akan di adakan di tanjung serai, jadi SD 020 ini terpilih sebagai salah satu SD dari desa kota bangun seberang untuk menjadi perwakilan di tingkat sekolah dasar.

Selain di bidang keagamaan dan pendidikan kami juga melakukan kegiatan lainnya seperti melakukan pawai memperingati tahun baru Islam sekaligus melakukan perlombaan 10 Muharram dalam rangka memperingati tahun baru Islam

dengan mengadakan perlombaan untuk anak TPQ dengan kategori perlombaan mewarnai kaligrafi untuk tingkat TK, Paud dan SD, lomba azan untuk anak laki-laki tingkat SD, serta hafalan surah pendek tingkat SD dan TK, dalam melaksanakan kegiatan perlombaan 10 Muharram ini kami menggunakan dana pribadi sehingga saya dan teman-teman mengeluarkan dana 100 ribu rupiah perorang, memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang di laksanakan dengan KKN Unmul dan pemuda atau karangtaruna di desa kota bangun seberang, dengan melaksanakan 15 perlombaan yang terdiri dari 2 katagori perlomba yakni anak-anak dan umum. mengikuti kegiatan posyandu dan pospindo dan sebagainya.

Sebenarnya saya dan teman-teman ingin melakukan proker terkait pembuatan Tempat pembuangan akhir (TPA), karna melihat masyarakat di desa kota bangun seberang masih membuang sampah di sungai yang dapat memberikan pencemaran lingkungan dan memicu terjadinya banjir, namun setelah di konfirmasi dengan pihak desa ternyata proker kami tidak bisa dijalankan karna melihat kondisi ketika desa Kota Bangun seberang bila terkena banjir cukup lama yakni 2 sampai 3 bulan, serta hal terkait pembuatan Tempat pembuangan akhir sudah di minta oleh pihak desa terhadap pihak kecamatan namun pihak kecamatan pun belum bisa mencari solusinya karna melihat apabila banjir tiba dan apabila tempat pembuangan akhir di tempat di kecamatan kota bangun tidak dapat mencukupi untuk penampungan sambah tersebut.

Selama kami melakukan kegiatan mengabdikan di Desa Kota Bangun seberang saya dan teman-teman di perlukan sangat baik oleh masyarakat di desa Kota Bangun seberang, hampir setiap hari kami selalu di berikan makanan khas oleh warga di dekat

posko, selain itu mereka juga selalu mengajak kami untuk selalu ikut mendatangi tasyakuran yang ada di rumah rumah warga. Alhamdulillah selama kami berada di Desa Kota Bangun seberang tidak pernah mendapat kendala atau hambatan selama melakukan proker disana, tapi ada salah satu hambatan yang membuat saya dan teman-teman sulit berinteraksi dengan masyarakat disana karena perbedaan bahasa yang membutuhkan waktu untuk memahaminya.

45 hari berlalu tidak terasa waktu untuk mengabdikan telah selesai pada tanggal 22 Agustus kami melakukan perpisahan dengan pihak desa, dan para tokoh masyarakat yang di adakan di aula kantor desa setelah sholat ashar kami melanjutkan untuk berpamitan dengan para ustadz dan ustadzah serta anak anak yang ada di TPQ dengan memberikan kenangan kenangan buku tuntunan sholat dan juz amah yang di dinaskan oleh DPL kami serta memberikan buku akhir untuk catatan mengaji yang kami buat sendiri, pada tanggal 23 Agustus kami mendatangi kantor desa, ibu RT 08 dan warga di dekat posko untuk berpamitan, saya dan teman-teman pulang pukul 02.15 siang dengan di antar oleh pihak desa dan warga di dekat posko.



## CHAPTER VI SECUIL KISAH 45 HARI PENGABDIAN

*“elama 45 hari di Desa Kota Bangun Seberang, saya, Indah Mulia Hesti, menjalani pengabdian KKN bersama tujuh teman lainnya dari berbagai fakultas. Setiap hari, kami menjalankan berbagai proyek, mengajar anak-anak, dan berinteraksi dengan warga sekitar. Satu per satu, momen-momen berharga tercipta dalam pengabdian ini”*



INDAH MULIA HESTI (KKN Koba Seberang)

### **Secuil Kisah 45 Hari Pengabdian**

Hai saya Indah Mulia Hesti bisa dipanggil indah, mulia ataupun hesti saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam, sekarang sudah semester 7 yang dimana mata kuliah yang wajib diambil disemester ini yaitu KKN (Kulia Kerja Nyata) dimana kita harus mengabdikan, membantu, bersosialisasi dengan warga dan terjun langsung kelapangan memperaktekkan apa yang sudah kita pelajari pada masa perkuliahan. KKN yang wajib kita ditempuh yaitu selama 45 hari, selama 45 disana kita dikelompokkan 8 orang dari berbagai fakultas lain seperti FEBI, FASYA, dan FUAD. Awal saya tau saya KKN di desa Kota Bangun Seberang saya senang karena searah dengan kampung dan juga didesa sana dari adat, penghasilan, budaya dan bahasa hampir sama dengan desaku jadi untuk bersosialisasi disana lebih mudah. Inilah secuil kisahku didesa Kota Bangun Seberang.

Sebelum berangkat kami melakukan pertemuan untuk menyiapkan apa saja yang di bawa dan siapa saja yang membawanya sekaligus penentuan anggota dan jabatan lain nya, kami beranggotakan 8 orang terdiri dari Rheyna, Asha, Desi, Rifa, Oji, Ian, Deni dan saya sendiri. Saya bertugas sebagai humas, awal pertama bertemu saya belum masih bisa banyak bicara karena saya termasuk orang yang introvert beda lagi kalo sudah lama

kenal bisa malu-maluin. Dimulai pada tanggal 13 agustus 2023 tepatnya pada hari kamis, pada hari itu acara pelepasan kelompok KKN yang harus di hadiri oleh ketua setiap kelompok dan pada hari itu juga keberangkatan menuju lokasi KKN tepatnya di Desa Kota Bangun Seberang. Sebelum keberangkatan kami berkumpul dirumah Rheyne untuk mengumpulkan barang dan sarapan dirumah Rheyne. Pada pukul 11 kami berangkat masing-masing ada yang menggunakan mobil dan ada yang menggunakan motor, kebetulan saya dan teman saya Desi menggunakan sepeda motor sedangkan yang cewek Asha dan Rheyne menggunakan mobil. Sekitar 5 jam kurang lebih perjalanan kami sampai dan di sambut baik oleh perangkat desa lainnya, perjalanan menuju Kota Bangun Seberang lumayan melelahkan karena banyaknya jalanan yang rusak dan sesampai di Kota Bangun kami dijemput menggunakan fery untuk menyeberang. Sampai nya di seberang kami di sambut dengan baik oleh Bapak Amat dan istinya selaku bapak pemimbing kami pada masa KKN dan posko yang kami tepati adalah rumah beliau dan kami berbeda posko dengan yang cowok, yang cowok poskonya ditepatkan di kantor BUMDES yang berada di dekat kantor desa sedangkan kami yang cewek di rumah warga yaitu rumah Bapak Amat di Rt.8 yang tidak jauh dari masjid.

Pada keesokan harinya kami melakukan pertemuan dengan perangkat desa untuk perkenalan satu persatu dan menyampaikan apa tujuan dari kedatangan kami, setelah selesai perkenalan tadi kami mengikuti gotong royong lapangan didepan kantor desa yang dilakukan rutin oleh perangkat desa. Selesai perkenalan karena ada yang ngomong perangkat desa mau gotong royong kami langsung turun dengan sok-sokan ternyata saat sudah turun perangkat desa nya hanya seedikit yang turun

kelapangan dan itu juga mereka hanya memotong rumput dengan mesin rumput. Sedangkan kami kelapangan untuk mengumpulkan sampah berjalan kaki mengelilingi lapangan yang lumayan luas. Setelah selesai kami balik keposko untuk istirahat, malam harinya kami melakukan rapat membahas tentang proker apa yang dilakukan untuk besok dan menyusun jadwal. Pada hari sabtu pagi kami rapat dengan ibu DPL (Dosen Pemimbing Lapangan) untuk menanyakan dan membahas apa saja proker yang kami ingin jalan kan, ternyata banyak proker yang tidak terjalankan dan memang tidak bisa dijalankan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Minggu pertama di hari sabtu kami libur, karena jadwal membantu desa hanya dari hari senin-jum'at jadi kami hanya di posko dan sambil mempersiapkan apa yang akan dilakukan untuk proker. Dimalam harinya kami mendapat undangan kajian rutin dari perangkat desa dan warga sekitar, undangan kajian rutin ini sholat maghrib berjama'ah dan setelah itu tausyiah oleh Habib Bin Musthofa Alydrus, pada saat pertengahan penyampaian tausyiah kami dikasih makanan berupa roti dan aqua gelas yang sudah dikemas menggunakan plastik dan setelah selesai dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah. Setelah sholat isya kami diajak warga untuk makan dirumah warga yang tidak jauh dari masjid, kami dihidangkan makanan diajak untuk ajak bercerita, saya yang mengerti bahasa mereka paham apa yang mereka cerita kan sedangkan teman yang lain banyak yang tidak mengerti bahasa disana (btw disana bahasa nya bahasa kutai) setelah selesai makan kami balik keposko.

Awal hari minggu pertama kami datang sudah diundang keacara nikahan sekaligus 2 di desa Kedang Murung dan di Desa Kota Sangun Sebrang tepatnya di rt 14. Sorenya kami jalan-jalan

kelapangan kantor desa yang disana ada lapangan volly dan gedung bulu tangkis. Aku dan Rifa ikut main bola volly dengan warga dan yang lain menonton, sebenarnya saya kurang bisa main bola volly tapi saya mau ikut bermain. Orang-orang disana paham walaupun saya kurang bisa main bola volly tetapi mereka memaklumi dan mereka mengajarkan bagaimana bermain dengan bagus, kata salah satu bapak yang ada dilapangan itu ngomong *“kalo mau bolanya ga lari, tangan nya jangan kendor harus dikencangkan”* saya mengganguk paham, saya mencoba praktekan yang bapak-bapak itu katakana ternyata bolanya masih saja lepas, kata saya dalam hati *“emang ya materi dengan praktik lapangan itu tidak mudah”* dan selama bermain saya tetap tidak bisa. Setelah selesai bermain bola volly kami di ajak pemuda KBS (Kota Bangun Seberang) bermain bulu tangkis digedung yang tidak jauh dari lapangan bola volly, dengan waktu yang singkat karena sudah kesorean kami menyempatkan bergantian bermain. Tibalah malam penyakit ku yang baru muncul berapa minggu itu kambuh, penyakit biduran sebelumnya saya belum tau apa penyebab dari biduran itu, iya muncul pada saat menjelang malam dan kadang-kadang siang. Ternyata dikasih tau teman itu alergi suhu.

Pada hari senin 17 Juli 2023 diadakan upacara Apel Gabungan KORPRI dilakukan pada pukul 07.30 di terminal DLLAJ Kota Bangun. Pulang dari apel kami berkumpul di kantor desa untuk melakukan rapat persiapan melakukan pawai 1 muharram yang diadakan kecamatan tepatnya Kota Bangun Ulu. Selesai rapat kami membuat surat untuk koordinasi dengan masyarakat desa, keesokan harinya kami melaksanakan pawai 1 muharram dari jam 7 sampai selesai, dilanjutkan dengan mengurus surat untuk koordinasi menulis nama-nama yang harus di undang dan di

hari rabu kami bersih-bersih diposko lalu sore harinya meyebarkan undangan, pada malam hari menghadiri undangan warga yaitu haul yang tempatnya tidak jauh dari posko.

Kamis, 20 Juli 2023 kami melakukan rapat koordinasi di kantor desa pukul 09.00-selesai, kami menyampaikan proker yang akan kami jalan kan di Desa Kota Bangun Seberang dan sore harinya kami mulai menjalankan salah satu proker yaitu mengajar ngaji di TPA tepatnya di Masjid AL-Mujahiddin. Keesokan harinya kami bekunjung dan memberikan surat pengantar untuk mengajar di SDN 019, karena SDN 019 tidak jauh dari posko sehingga kami berjalanan kaki untuk datang ke sekolah. Kami disambut baik oleh guru-guru disana dan disuguhi makanan dan minuman, setelah kami pulang dari sekolah kami melakukan rapat untuk pelaksanaan lomba 10 muharram. Di hari minggu tanggal 23 Juli 2023 pada sore hari kami mengunjungi salah satu wisata yang berada di Kota Bangun yaitu wisata Tanjung Serai, biasanya saya hanya melihat dari postingan teman dan allahamdulillah niat saya sudah terpenuhi ingin mengunjungi wisata tersebut, wisata Tanjung Serai ini yang sedang viral banyak dikunjungi oleh warga luar daerah termasuk warga daerah saya yaitu Loa Deras Kec. Penyinggahan Kab. Kutai Barat dan daerah sekitarnya.

Hari ke-12 di Kota Bangun seberang kami menjalankan proker yaitu membantu mengajar di SDN 019 Kota Bangun Seberang, pertama kami mengajar di kelas 3 dan semua anggota kkn dari UINSI mengajar dalam 1 kelas. Setelah kami pikir-pikir lagi keesokan hari nya kami membagi anggota kelompok kkn untk mengajar di kelas yang berbeda agar semua kelas merata kami ajar, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi makanya kami membagi anggota KKN agar bisa terselesaikan dan juga masih ada sekolah yang belum kami kunjungi. Sepulang dari sekolah kami

istirahat sebentar pulang ke posko setelah lalu kami melanjutkan membantu perangkat desa untuk mempersiapkan acara rembuk stunting seperti membantu memasang spanduk, menata kursi, meja dan hal yang diperlukan lainnya. Acara ini diadakan oleh kecamatan, kami membantu dari sesudah zuhur sampai dengan waktu asar lalu balik keposko. Dan seperti biasa pada malam hari kami melakukan rapat, tujuannya agar kegiatan yang akan dilakukan di esok harinya tersusun dan berjalan dengan lancar.

Tibalah hari dimana kami membantu pelaksanaan rambuk stunting yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 hari Selasa di ruang rapat kantor desa Kota Bangun Seberang. Acara dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai, kami membantu dari melakukan kegiatan menjaga absen, membagikan snack yang sudah disediakan dan menjadi MC. Keesokan harinya kami melakukan proker mengajar rutin di SDN 019 dan sehabis dzuhur kami melakukan rapat pembentukan panitia lomba 17 Agustus dengan KKN dari UNMUL. Setiap orang dari KKN UINSI maupun UNMUL mendapatkan tugasnya untuk penanggung jawab atas lomba yang kami adakan, dan saya dapat bagian penanggung jawab lomba lari balon yang sasarannya anak-anak. Sore harinya kami ketempat pembuatan perahu, kami bukan untuk membantu membuat perahu tetapi kami diajak bapak Iqbal untuk kesana agar mendapatkan kayu dan alat untuk membuat plang SDN 019. Kami diminta langsung oleh kepala sekolah SDN 019 untuk membuat plang, agar orang-orang mengetahui bahwa ada SD di gang tersebut. Karena SDN 019 berada didalam gang dan tidak ada plang yang mandandakan bahwa ada bangunan Sekolah Dasar.

Mengajar rutin di SDN 019 pada hari ke-15 kami mengajarkan cara membuat kerajinan yang diolah dari bahan bekas yaitu sedotan

dan tusuk sate yang kami jadikan bunga dan bingkai foto. Setelah mengajar sesudah dzuhur kami kembali melakukan rapat untuk persiapan perlombaan 17 agustus, seperti mempersiapkan apa saja bahan yang digunakan untuk perlombaan dan rincian dari hadiah yang akan di dapatkan dari masing-masing juara. Pada pagi hari di hari jum'at kami berbagi tugas ada yang datang keacara senam bersama dan ada yang ke kecamatan untuk melakukan gotong royong pembersihan lokasi untuk persiapan pemasangan 10 juta bendera merah putih. Kurang dalam komunikasi, ternyata dipagi itu aku dan Asha yang kebagian tugas untuk datang senam salah tempat, kami datang kekantor desa untuk menghadiri kegiatan senam bersama ternyata acar tersebut dilakukan dilapangan sekolah SMP. Setelah itu kami pulang keposko dan ternyata teman kami perempuan yang ditugaskan untuk gotong royong dikecamatan masih di posko, Asha nanya ke salah satu teman kami "*kenapa belum berangkat?*" dan dijawab kami di tinggalkan sama cowok nya. Kisah ulang kami berangkat 8 orang 5 cewek dan 3 cowok dan yang mempunyai motor 2 cewek, 2 cowok, otomatis karena motor kami cuma 4 jadi 1 cewek harus boncengan dengan cowok dan karena cewek ditinggalkan oleh cowok tidak mungkin teman kami gotik (gonceng tiga). Kami jengkel dengan cowok-cowok karena meinggalkan kami dan tidak bilang saat menyeberang, padahal sudah di beritahu untuk berkabar apabila ingin berangkat dan harus saling menunggu.

Aku dan Asha langsung nyemberang untuk perwakilan perempuan dari KKN UINSI untuk gotong royong di kecamatan, karena teman kami yang bertugas tadi sudah malas. Sesampai kami dilapangan Asha menguhubngi teman kami yang cowok untuk mengetahui keberadaan mereka dimana, setelah berkabar

aku dan Asha menuju tempat dimana mereka berada. Kami melihat mereka yang sedang memotong rumput menggunakan pisau besar, kamipun bergegas mendekati bukan ingin membantu tapi hanya menonton mereka membersihkan lapangan tersebut. Setelah selesai, kami hanya formalitas membantu kami pun diam-diam pulang, diperjalanan pulang kami berhenti di ATM untuk menarik uang tunai untuk keperluan sehari-hari karena di desa Kota Bangun Seberang tidak ada ATM ataupun bri link jadi kami selalu menyebrang sungai apabila ingin menarik uang cash. Untuk membeli sayur pun kami harus meyembrang walupun ditempat yang kami tinggal ada yang jual sayur menggunakan gerobak tetapi kurang segar dan kurang lengkap. Pada malam hari kami selalu melakukan kegiatan rutin yaitu rapat.

Hari ke 17 kami melaksanakan mengggajar rutin di SDN 019 dan melatih upacara yang bertugas adalah kelas enam dan kebetulan saya yang dapat kebagian mengajar kelas enam. Selesai mengaaajar kami melatih dari pengurus upacara sampai dengan pengibaran bendera nya. Sesudah sepulang dari sekolah kami melakukan persiapan lomba 10 muharram yang kami adakan, yang akan di mulai jam 2 dengan lomba azan. Pada lomba pertama saya ditugaskan menjadi juri, bagi saya menjadi juri sangat berat karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Mencoba hal baru yaitu menjadi juri ternyata tidak mudah karena kita harus menilai orang lain atas pencapaian orang sedangkan saya tidak suka menilai orang karena menurut saya semua orang ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Keesoakan harinya kami melanjutkan lomba hafalan surah pendek dan lomba mewarnai yang terdiri dari anak TK dan SD, dari hafalan surah pendek anak yang mendaftar untuk mengikuti berjumlah kurang lebih 14 orang tetapi saat perlombaan yang hadir hanya tiga.

Awalnya kami binggung mau memulai melihat kondisi luamayan banyak yang daftar tetapi anak-anak tersebut tidak hadir, kami meminta pendapat Ustadzah disana dan beliau ngomong “mulai saja walaupun pesertanya tiga karena anak yang lain tidak akan hadir” lanjut dengan ngomong “mereka takut dan grogi jadi mereka tidak mau berangkat” dan kami hanya ngangguk saja. Sebenarnya saya kaget karena ditempat saya walupun anak itu itu kurang bisa ataupun dalam hal lain grogi mereka masih mau mencoba untuk maju walupun saat maju bermacam-macam hal terjadi seperti nangis, gemeteran, salah baca dengan kata lain gugup saat tampil kedepan. Selanjutnya lomba mewarnai kaligrafi yang kami katagorikan antara TK dan SD, dengan waktu 45 menit untuk peserta lomba menyelesaikan mewarnai. Malam harinya kami melakukan kegiatan rutin setiap malam yaitu rapat dan sekaligus menjumlahkan nilai yang sudah dinilai oleh juri dan menentukan pemenang dari lomba tersebut.

Keesoakan harinya kami melakukan kunjungan ke TK Tunas Harapan KBS dan sekaligus membantu mengajar jam pertama dari jam 8 sampai jam 09.15, kami memberi gambar yang di dalam nya terdapat angka yang acak jadi murid disuruh mencoret ke angka sesuai dengan no urut nya dan dibimbing oleh teman kami Rifa selesai itu kami bernyanyi yang di bimbing oleh Fauzi dan juga saya secara bergantian. Sore nya kami melakukan pembagian hadiah sekaligus santunan anak yatim piatu dan apresiasi kepada anak yang sering azan di musholla-musholla maupun masjid. Selesai acara kami membersihkan masjid yang kami gunakan untuk lomba 10 muharram, setelah itu kami ditraktir oleh orang dermawan pentol dan es teh didepan masjid. Setelah itu kami tidak langsung pulang kami ke dermaga yang

tepat berada didepan masjid untuk membuat video dan juga berfoto-foto.

Kami mengunjungi SD 020 yang berada di rt 4 hari selasa tanggal 1 Agustus 2023, kami diterima dengan baik dan dipersilahkan untuk mengajar. Tepatnya di SD 020 kami diminta untuk membantu mengajar disana dan melatih pramuka karena sebentar lagi akan diadakan jambore ranting, mereka diwajibkan mengikuti untuk mengikuti. Setelah dari sekolah kami ke kantor desa untuk berpartisipasi dalam acara penyerahan BLT dan dana desa tahun 2023, saat pembagian ada yang tidak bisa datang dikarenakan sakit. dan yang menerima bantuan tetapi sakit berat, seperti lumpuh atau stroke itu didatangi kerumah, kami bagi orang untuk membantu pembagian BLT kerumah dan ada yang menjilid proposal untuk acara 17 an. Di hari rabu kami mengikuti pemasangan bendera dikecamatan kota bangun dan setelahnya kami diajak perangkat desa jalan-jalan kedesa Muara Wis menggunakan mobil dan saya menggunakan motor karena saat berangkat pemasangan bendera menggunakan mobil saya mabuk ikut mobil, disana kami pergi kekebun jagung dan beramai-ramai membakar jagung ditempat.

Pada hari kamis saya bertugas piket dikantor desa dan kami membantu menjilid berkas untuk pendataan keluarga dan dibantu anak UNMUL juga. Malam nya kami mengikuti kajian rutin, kami selalu disuruh didepan duduk. Pertama kalinya saya duduk didepan saat majelis sangat gerogi tidak terbiasa, karena biasanya kami dipesantren walupun baca rawi hanya di samping tidak didepan. Saya kaget karena teman saya menggambil mic yang dikasih dan dikasih kesaya ustadzah nya suruh untuk baca rawi, saya beranikan diri membaca rawi walupun sudah lama tidak baca rawi. Saat membaca saya banyak salah dan gemetaran

dikarenakan grogi dan sudah lama tidak baca, menurut saya baca rawi berbeda dengan baca Al-Qur'an lebih sulit baca rawi. Malam itu jadi pelajaran bagi saya karena sebagai orang yang menempuh Pendidikan kita bisa melatih mental untuk tampil banyak orang salah benar nya itu belakangan, karena manusia tidak luput dari salah dan harus mencoba hal yang belum pernah dilakukan.

Mengikuti rapat persiapan 17 agustus dengan karang taruna dan mahasiswa UNMUL, setelah selesai kami melakukan rapat sore nya kami melakukan pengecatan plang SD. Melatih pramuka pada sabtu pagi dilapangan SDN 020, ada waktu pada siang hari nya kami melakukan proker Pendidikan yaitu bimbel yang dilaksanakan diposko. Dilanjutkan sore harinya melatih pramuka dilapangan kantor Desa Kota Bangun Seberang, karena dekat dengan lapangan bola volly dan saya tidak bertugas melatih anak pramuka jadi saya ikut bermain bola volly.

Hari mulainya acara 17 an yang kami adakan di depan lapangan kantor desa, dan acar tersebut banyak kelalaian dan tidak sesuai keinginan itu semua diluar kendali kami. Malam nya kami melakukan evaluasi dan rapat bersama pemuda/i Desa Kota Bangun Seberang. Kegiatan yang kami lakukan rutin seperti membantu perangkat desa masih berjalan sesuai jadwalnya, dan kegiatan yang lomba 17 an juga. Berlangsung nya kegiatan 17 an dan yang lainnya sampai dengan selesai kurang lebih 1 minggu, alhamdulillah acara berjalan dengan lancar sampai akhir walaupun ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan seperti kurang nya waktu saat pelaksanaan terpaksa dilanjut besok hari nya.

Kegiatan sehari-hari kami melakukan apa yang sudah dijadwalkan dan ada yang kegiatan yang lain wajib juga kami ikuti seperti partisipasi dalam posyandu balita, kami membantu posyandu balita di rt 11 dan sorenya masih melanjutkan lomba yang masih

ada. Paginya lagi kami membantu posyandu balita di dekat posko betepatan didepan rumah pak rt 08 dan sekaligus saya piket dikantor desa. Belum selesai saya pergi ke kantor desa untuk piket disuruh pak Eli meneruskan membuat proposal yang sudah di buat teman kami sebelumnya, saya belum pernah buat surat seperti itu pertama saya bingung padahal sudah di jelaskan oleh bapak Eli. Karena bapak Eli hanya menjelaskan 1 kali dan cepat lalu ditinggalkan jadi saya kurang mengerti, saya bingung dan tanya ke kak Fenti ternyata kak Fenti juga tidak mengerti. Saat bapak Eli ada saya tanya lagi dan teman saya juga piket datang, jadi dia yang melanjutkan mengetik dan memasukkan No Surat yang sudah diberi tahu pak Eli. Hari-hari berlalu seiring berjalannya waktu acara lomba agustus setiap sore nya sudah selesai bertepatan dengan pembagian hadiah pada hari minggu, 13 agustus 2023.

Senin 14 Agustus 2023 kami Kembali melakukan rutinitas seperti biasa dari piket membantu pekerjaan di kantor desa, membuat buku catatan ngaji, mengajar di masjid Al-Mujahiddin, dan membantu persiapan memasak yang akan diadakan oleh PKK di kantor desa. Dipagi harinya kami membantu ibu-ibu PKK untuk menyiapkan konsumsi di rumah warga yang tidak jauh dari kantor desa sekitar pukul sebelas kami sudah selesai membantu kami balik ke posko untuk istirahat. Acara di mulai dari jam dua siang di depan kantor desa, saya baru pertama kali melihat langsung acara lomba masak dan lomba masak ini bahan pokok nya harus menggunakan singkong, biasanya kalo didesa saya lomba masak hanya ada dikecamatan jadi hanya yang ikut lomba saja yang datang. Dimulailah juri mencicipi satu persatu makanan yang diolah dengan kreatif oleh warga desa. Setelah juri mulai mencicipi makan dimulai dari Rt.1 dan sampai Rt yang paling akhir

yaitu Rt.15. Setelah selesai juri mencicipi ternyata kami dipersilahkan untuk mencicipi juga dengan catatan juri sudah mencicipi makanan dan sudah menilai, kami pun senang karena diperbolehkan untuk mencicipi makanan. Kami berbaris untuk mengantri mencicipi makanan, dari sekian makanan yang kami makan ada makanan yang saya suka seperti perkedel, dan tibalah penentuan lomba yang dimenangkan oleh RT 12.

Setiap hari proker yang kami lakukan sudah kami jalankan dengan baik, tibalah dihari kemerdekaan indonesia, kami diundang untuk mengikuti upacara dikecamatan, selesai upacara kami melakukan foto bersama Bapak PJ dengan perangkat kantor desa dan KKN UNMUL. Selesai upacara kami pulang dan disuruh ke kantor desa untuk makan-makan. Keesokan harinya kami melakukan sosialisasi di SMP 7 Kota Bangun Seberang, selesai sosialisasi kami membantu pelaksanaan posyandu lansia yang dilakukan di rumah warga Rt 11. Hari demi hari kami lewati banyak kegiatan yang kami lakukan seperti mengunjungi dan membantu pengolahan amplang, kunjungan ke kediaman kepala adat dan menghadiri acara tasmiyah.

Pada hari senin 21 Agustus 2023 kami melakukan pawai 17 an yang diadakan oleh kecamatan, acaranya sangat ramai, banyak orang-orang dengan berbagai kostum agar menarik minat juri nya, setelah pawai sore hari nya kami menjalankan proker terakhir yaitu membagikan buku catatan mengaji ke 5 TPA. Di hari selasa kami mulai untuk membersihkan posko dan mempersiapkan acara untuk perisahan, tibalah di hari rabu 23 Agustus acara perpisahan KKN UINSI Samarinda. Kami melakukan perpisahan pukul 08.30 di ruang rapat kantor desa, selesai perpisahan kami balik ke posko untuk mempersiapkan keberangkatan pulang dan saat keberangkatan banyak orang-

orang desa yang datang untuk mengantarkan keberangkatan kami. Kami berangkat masing-masing seperti yang saya ceritakan diawal ada yang menggunakan mobil dan ada yang menggunakan motor, seperti saya ucapkan dari cerita di awal saya menggunakan motor. Mungkin sampai disini cerita saya, kelihatan sangat tidak asik dan tidak menarik tapi ketahuilah sebenarnya saat disana banyak kisah yang asik dan unik. Terimakasih dan sampai jumpa.



## **CHAPTER VII MASA AWAL DAN AKHIR KKN DI DESA KOTA BANGUN SEBERANG**

*“Masa KKN di Desa Kota Bangun Seberang, yang dimulai dengan perjalanan menuju desa, persiapan lomba 17 Agustus, hingga pelaksanaan dan pembagian hadiah. Cerita fokus pada pengalaman penulis dan interaksinya dengan masyarakat desa. Akhirnya masa KKN berakhir dengan perasaan sedih namun penuh kenangan”*



ILFIANSYAH (KKN KOBA SEBERANG)

### **Masa Awal dan Akhir KKN di Desa Kota Bangun Seberang**

Pada masa awal kkn di tanggal 13 juli 2023 saya berangkat dari Muara Badak menuju Kota Bangun pukul 08.00 pagi, semua teman kkn saya berangkat juga dari rumahnya masing-masing ada yang mengendarai motor dan diantar oleh orang tuanya, kelompok kkn saya ada 8 orang yaitu 3 laki-laki dan 5 perempuan, sampainya di Samarinda saya sudah ditunggu dengan mobil barang untuk menuju ke Kota Bangun untuk memudahkan sopir ke lokasi desa tersebut karena saat pembekalan saya dengan teman saya sudah mensurvei desa tersebut. akhirnya saya pun sampai pada pukul 15.00 wita di kota bangun sembari menunggu teman-teman yang belum sampai, setelah menunggu akhirnya teman saya pun telah sampai, kami semua menyebrang naik kapal pery untuk menuju desanya karena tidak bisa lewat jalur darat dan harus jalur laut menyebrangi sungai mahakam sekitar 5 menit untuk sampai kesana, tibalah saya di desa Kota Bangun Seberang yang langsung disambut begitu baik oleh masyarakat desa dan diantar menuju posko untuk beristirahat dan siap mengabdikan di masyarakat selama 45 hari.

Keesokan harinya saya dan lainnya menuju kantor desa setempat untuk perkenalan dengan staff-staff desa, sesampainya disana staff desa juga menyambut kami dengan baik dan

langsung perkenalan satu per satu mulai dari nama, asal dan jurusan, kemudian staff desa juga perkenalan dengan kami semua tidak lupa teman-teman kkn unmul yang juga perkenalan dengan kami karena mereka semua lebih duluan daripada kami, lalu kami semua berfoto bersama. Di hari itu juga saya dan lainnya juga berkenalan dengan warga sekitar mulai bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak agar mengenal satu sama lain.

Setelah menghabiskan beberapa hari di Desa ini kami banyak menyusun proker yang akan kami laksanakan di sini, salah satu program kerja yang kami susun yaitu pelaksanaan lomba 17 Agustus. Ini merupakan salah satu program kerja yang amat berkesan bagi saya. Selama 2 minggu kami mempersiapkan lomba ini, kami bekerja sama dengan KKN dari Mahasiswa UNMUL, staf desa, dan juga pemuda/i desa. Beberapa hari sebelum perlombaan di mulai saya dan teman saya mengrimkan proposal permohonan bantuan dana untuk mensukseskan proker ini.

Tibalah dimana lomba ini di laksanakan tepat nya pada tanggal 7 Agustus 2023. Di lomba 17 agustus tersebut terdapat banyak lomba baik yang umum dan anak-anak diantaranya lomba balap karung, makan kerupuk, kelereng, masukan paku dalam botol, sepeda lambat, bakiak, puisi, mewarnai, lari balon, bola teropong dan nyangkut tempat nasi itu untuk kategori anak-anak, sementara di kategori umum diantaranya lomba tarik tambang, futsal daster, estapet tepung.lomba-lomba kami adakan dari tanggal 7-13 agustus 2023 dan dilomba tersebut sudah dibagi panitia penanggung jawabnya kebetulan saya ditunjuk sebagai panitia penanggung jawab dari lomba balap karung dan futsal daster.

Dihari pertama yaitu ada lomba balap karung, makan kerupuk, kelereng dan sepeda lambat yang kita didakan jam 15.00

wita sampai selesai tetapi yang terlaksana hanya 2 lomba yaitu lomba balap karung dan makan kerupuk dikarenakan waktu tidak mencukupi dan masih kurang baik dalam menjalankan perlombaan sehingga kami semua panitia mengadakan rapat evaluasi bagaimana caranya dihari selanjutnya berjalan dengan baik.

Dihari kedua kami panitia melanjutkan lomba yang belum selesai di hari pertama di jam yang sama dan ditambah dengan lomba balap sepeda dan lomba balap kelereng karena target kami adalah 4 lomba dalam sehari, saya dan semua panitia lainnya turun kelapangan sesuai dengan perjanjian bahwa panitia semua harus turun ke lapangan agar lomba berjalan dengan baik, pada akhirnya semua lomba dihari kedua sukses kami laksanakan daripada dihari pertama dan rapat evaluasi lagi supaya dihari ketiga berjalan dengan lebih baik lagi daripada hari-hari sebelumnya.

Keesokan harinya dihari ketiga kami panitia melanjutkan lomba yang belum terlaksana yaitu lomba masukkan paku dalam botol, puisi, mewarnai, lari balon, tarik tambang dan estapet tepung, di hari itu saya ditunjuk sebagai juri lomba puisi oleh PJ lomba puisi setelah lomba itu saya turun kelpangan untuk mengontrol lomba-lomba lainnya bersama panitia karena semua lomba diadakan bersamaan tidak satu per satu sehingga semua lomba bisa diselesaikan dihari itu juga dan tidak lupa setelah lomba yaitu adalah rapat evaluasi apa yang kurang dihari itu serta apa yang harus dipersiapkan untuk lomba besok.

Lomba dihari keempat adalah nemyangkutkan tempat nasi, bakiak dan lomba yang belum selesai dihari ketiga diakrenakan disetiap lomba ada finalnya sehingga waktu tidak mecukupi utntuk diselesaikan dihari itu juga, saya turut

membantu teman-teman panitia agar selesai dengan baik karena dua hari terakhir semua memfokuskan di lomba futsal daster, akhirnya lomba dihari keempat sudah selsai seperti biasa setelah lomba yaitu rapat evaluasi untuk perlombaan di hari kelima

Dihari kelima adalah lomba futsal dan final lomba dihari keempat yang kemaren belum selesai, sebelum lomba futsal saya sebagai penanggung jawabnya sudah membuka pendaftaran yaitu 2 kategori putra putri dengan ketentuan memakai daster dan mempunyai tim minimal 5 orang setelah tim panitia merintis lapangan dikarenakan rumputnya sudah panjang-panjang sehingga perlu dirintis dan dibersihkan. setelah semua telah dirintis lomba futsal daster pun dimulai pertandingan pertama perangkat desa melawan tim saya sendiri yaitu buaya luwah yang terdiri Mardan, Fathir dari unmul dan bang Madeng, bang Said dari pemuda desa Kota Bangun Seberang yang merupakan gabungan dari panitia yang di menangkan oleh tim buaya luwah dengan skor 4-2 sehingga melaju ke semifinal dan perangkat desa gugur di 8 besar, setelah bermain saya kembali mengontrol lomba futsal siapa-siapa saja yang lolos kesemfinal baik putra maupun putri, hari kelima pun selesai dan tidak ada rapat evaluasi karena hanya tinggal lomba futsal saja untuk besok dan semua panitia beristirahat.

Pada hari keenam saya dan semua panitia memfokuskan di futsal daster karena semua lomba di hari sebelumnya selesai dengan baik dan menyuruh semua warga desa kota bangun seberang untuk menonton lomba futsal daster karena ini semifinal langsung dilanjutkan final karena hari ini terakhir lomba dan besoknya pembagian hadiah, semifinal futsal daster pun dimulai dimana tim saya bermain duluan melawan tim blewa 70% yang dimenangkan oleh tim buaya luwah dengan skor tipis 2-1 sehingga

melaju ke final mencari juara 1 dan 2 sedangkan tim blewa 70% mencari juara 3 dan 4, setelah itu lari ke lomba futsal daster putri yang dimana saya menjadi komentator sembari menunggu final, semifinal telah selesai lanjut ke final bagaimana tim buaya luwah melawan tim lapok ngidam, berjalan dengan sengit tetapi tim saya masih bisa menang dengan skor tipis 1-0 yang membuat tim buaya luwah menjadi juara 1, lapok ngidam juara 2 dan blewa 70% juara 3, sementara di putri yang juara 1 tim bestie, juara 2 zumba dan juara 3 merangnya, akhirnya lomba di hari keenam telah selesai dan setelah itu kami rapat lagi untuk mempersiapkan acara pembagian hadiah untuk keesokan harinya apa yang harus disiapkan hadiahnya.

13 agustus 2023 tibalah akhir dari proker lomba 17 agustus yaitu pembagian hadiah dimana saya ditunjuk oleh teman-teman panitia sebagai pemandu acara atau host, pembagian hadiah pun mulai tapi sebelum dibagi hadiahnya saya selaku mewakili panitia dan pemandu acara pertama banyak-banyak terima kasih kepada semua warga desa kota bangun seberang yang sudah memeriahkan dan sangat antusias dalam lomba 17 agustus terkhususnya peserta yang mengikuti lomba serta teman-teman panitia dari UINSI, UNMUL dan pemuda KBS yang begitu sangat kompak dan solid sehingga berjalan dengan baik tanpa mereka mungkin akan berjalan dengan lancar, serta meminta maaf kepada semua warga desa kota bangun seberang, saya pun mengumumkan lomba siapa-siapa saja yang juara dari kategori anak dan kategori umum yang hadiahnya dibagikan oleh perangkat desa dan tim panitia, setelah membagikan hadiah acara pun selesai semua panitia berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Dari proker inilah saya mulai banyak dikenal oleh

masyarakat desa kota bangun seberang dan menjadi cerita yang akan saya kenang di desa tersebut.

Setelah beberapa minggu kami di desa ini sehari sebelum pulang di tanggal 22 agustus 2023 saya dengan teman lainnya pergi ke sekolah dan TPA yang ada di desa kota bangun seberang untuk berpamitan serta memberikan hadiah kenangan dari kelompok kkn kami, dan memberitahu bahwa kami semua besok sudah tidak ada di desa ini lagi, di malam terakhir saya dengan teman lainnya mengadakan pesta kecil-kecilan bersama pemuda kota bangun seberang sebagai malam perpisahan sebelum kami semua pulang dan berbincang-bincang hingga jam 12 malam, setelah acara tersebut saya pun pulang ke ke posko beristirahat dan mempersiapkan barang yang dibawa pulang untuk besok.

Keesokan harinya akhirnya tibalah masa akhir kkn saya di desa itu selama 45 hari tepat pada tanggal 23 agustus 2023, saya terbangun dengan keadaan sedih dan merenungi begitu cepatnya waktu berlalu, setelah itu saya bersiap jam 09.00 wita bersama teman lainnya pergi ke ruang rapat di kantor desa untuk menghadiri perpisahan sekaligus pelepasan dari kelompok kkn kami karena di hari itu juga kami semua pulang ke rumah masing-masing.

Acara pun dimulai yang dihadiri langsung oleh tamu-tamu undangan yaitu staff desa, RT, kepala adat, bapak dan ibu yang ada di desa kota bangun seberang, kami semua memberikan sambutan secara bergiliran menceritakan bagaimana kesan dan pengalaman selama 45 hari di desa itu, saya memberikan sambutan dan menceritakan kesan saya serta meminta maaf dan terima kasih banyak kepada semua warga desa yang telah menerima kami semua di desa ini, setelah memberikan sambutan waktunya bersalaman dan berpamitan kepada tamu undangan

sudah hadir, disitu saya tidak bisa menahan tangis karena desa ini sudah seperti kampung saya sendiri bagaimana begitu banyak pengalaman dan kenangan serta pelajaran yang dapat saya ambil di desa ini, dan saya juga adalah orang yang paling dikenal di masyarakat desa sehingga itu yang membuat saya begitu sangat sedih, yang awal KKN tidak begitu mengenal sampai akhir KKN menjadi keluarga sendiri, sampai warga disana menahan saya untuk tinggal beberapa hari lagi tetapi apa boleh buat waktu saya di desa telah berakhir.

Setelah acara perpisahan itu saya dengan teman lainnya bersiap-siap mengangkat barang untuk diangkat ke mobil menuju ke pelabuhan fery yang diantar oleh warga sekitar, dan akhirnya kami semua meninggalkan desa itu menuju rumah masing-masing, saya berharap suatu saat bisa kembali ke desa itu lagi dan menjadi desa yang lebih maju.

Mungkin itu saja cerita saya selama masa KKN sebenarnya masih banyak lagi cerita yang lain tapi menurut udah cukup dan banyak kenangannya.



## **CHAPTER VIII**

### **PERJALANAN KKN PENUH PERUBAHAN: DARI KKN MANDIRI HINGGA PENGALAMAN MENGAJAR PRAMUKA**

*“Ketika saya dan sekelompok mahasiswa tiba di desa Kota Bangun Seberang untuk menjalani KKN, kami awalnya hanya berpikir bahwa ini akan menjadi rutinitas biasa. Namun, tanpa kami sadari, perjalanan ini akan mengubah hidup kami secara mendalam, Perjalanan KKN yang awalnya hanya tentang bertahan hidup berubah menjadi misi yang menginspirasi. Kami tidak hanya membantu komunitas, tetapi juga menemukan perubahan besar dalam diri kami sendiri. Cerita ini adalah kisah tentang perubahan, pertumbuhan, dan rasa kepemimpinan yang tak terduga dalam perjalanan KKN yang penuh makna ini.”*



DENICKO ADINOVA (KKN Koba Seberang)

### **Perjalanan KKN Penuh Perubahan: Dari KKN Mandiri Hingga Pengalaman Mengajar Pramuka**

Rabu, 21 Juni 2023 seluruh UAS semester 6 kami telah selesai, kami laki-laki sekelas 6 orang berkumpul membahas KKN Mandiri yang terdiri dari Wahyu, Ryan, Eef, Azkal dan saya sendiri, kami berencana KKN Mandiri di alamat desa Tani Baru, Rt 13, Kec. Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, yang pertama kami menghitung berapa biaya hidup di sana dari yang perokok ataupun tidak merokok, jumlah iurannya berapa berapa dan di mana kami tinggal.

Setelah sehari-hari kemudian di tanggal 24 Juni 2023, saat hendak mendaftarkan KKN Mandiri rupanya di story Instagram lp2m\_uinsi ada informasi bahwa "lp2m punya hak penuh untuk menentukan peserta di setiap kelompoknya, jadi yang mengatur kami lp2m bukan mahasiswa" jadi, kami semua tidak jadi mengikuti KKN Mandiri, dan pada akhirnya kami semua mendaftar KKN reguler.

Setelah mendapatkan kelompok KKN reguler kami pun berkumpul 6 orang, satu orang terlambat dan satu orangnya lagi tidak datang dikarenakan berada di Muara Badak. Setelah selesai kami berkumpul saya pun bersedia mengajukan diri untuk survei tempat ke Kota Bangun seberang bersama Ryan.

Senin, 10 juli 2023 kami berangkat dari Tenggaraong dari jam 05.00 sore dan kami pun sampai di Mesjid Al-Musafirin di sekitar jam 07.00 kami solat maghrib terlebih dahulu lalu kami pun langsung melanjutkan perjalanan ke Kota Bangun Seberang untuk mencari penyebrangan kapal di malam hari. Setelah kami bertanya tanya disana, dan pada akhirnya kami pun menemukan penyeberang kapal di malam hari dengan membayar 5 ribu, dan sampai di langgar kantor desa kami pun bertemu dengan pak ustad di sana kami izin sholat isya terlebih dahulu, lalu kami bertanya siapa kepala desa di Kota Bangun seberang ternyata kepala desa Kota Bangun Seberang telah meninggal dunia di bulan desember 2022.

Setelah itu bapak jafar, bapak Ahmad, dan bapak Eli, pun datang kami langsung memberikan surat penyampaian peserta mahasiswa KKN reguler kepada bapak Jafar karena beliau merupakan sekretaris desa, lalu kami langsung di bawa ke rumah Pak Ahmad untuk mengecek posko tersebut kami pun menanyakan apakah posko ini disewakan karena rumah tersebut milik Pak Ahmad dan alhamdulillah Pak Ahmad meminjamkan kami rumah secara gratis dikarenakan pihak kantor desa hanya menyediakan satu posko dan sudah ditempati oleh KKN UNMUL, kami pun langsung menginap di posko yang disediakan oleh Pak Ahmad.

Keesokan harinya kami pun pulang di jam 06.00 dikarenakan ada pembekalan KKN di auditorium UINSI, kami pun hanya izin pulang ke pak Jafar lewat WhatsApp karena terburu-buru takut terlambat pembekalan KKN. Alhamdulillah perjalanan kami ke Tenggaraong sangat lancar tidak ada kendala sampai ke rumah saya, karena saya baru pertama kali ke Kota Bangun seberang. Itulah pengalaman pertama kali saya berjumpa warga

desa Kota Bangun seberang yang sangat ramah ramah sekali, dan baik hati.

Pada saat pembekalan kami pun berkumpul kembali untuk memberi tau bahwa posko sudah aman, dan jalan menuju ke desa Kota Bangun Seberang ada beberapa bagian rusak tapi tidak sampai jalanannya becek, setelah pembekalan saya pun memisah dengan mereka yang ingin belanja keperluan KKN nanti dikarenakan perempuan lebih ahli dalam membeli sesuatu.

Kamis, 13 juli 2023 jam 10.00 mereka pun berangkat dari Samarinda seberang dan saya pada saat itu belum melakukan persiapan di karenakan posisi rumah saya yang berada di Tenggarong jadi lebih dekat dan santai. Saya pun berangkat sore pada pukul 17.00 dengan membawa koper, dan gas yang ke 2 karena pada hari itu gas sedang sangat langka sekali jadi saya berinisiatif membawa tabung gas lagi.

Saya pun sampai di desa Kota Bangun Seberang pada waktu habis maghrib tepatnya pukul 07.00 saya terkejut karena ada acara yang awalnya saya kira itu acara menyambut datangnya kami sekali nya itu hanya acara yasinan. Setelah selesai waktu sholat isya kami pun mengadakan rapat pertama kali nya untuk membahas program kerja kami kedepannya apa saja. Inti dari rapat tersebut adalah bahwa kelompok kami yang perempuan ingin meminta posko 1 lagi dikarenakan kita itu dari UINSI yang di kenal banyak orang dengan sekolah Tinggi Agama Islam saya pun sangat setuju dengan permintaan itu.

Keesokan harinya kami pun berjalan kaki dari posko ke kantor desa hanya kurang lebih 10 menit karena tidak terlalu jauh juga, kami pun langsung dikumpulkan semua yang KKN di Desa Kota Bangun seberang untuk memperkenalkan diri di depan pegawai

kantor desa dan teman-teman KKN Universitas Mulawarman, dan pihak kantor desa pun setuju akan permintaan kami yang meminta lagi satu posko untuk laki-laki agar warga desa Kota Bangun seberang tidak memikirkan hal-hal yang negatif tentang kami.

Setelah Kami mendapatkan satu posko yang mana posko yang kami tempati adalah kantor BUMDES yang masih aktif tetapi hanya di akhir bulan saja pada tanggal 25 sampai dengan 31. Keesokan harinya pun kami langsung tidur di tempat kantor BUMDES dan memindahkan beberapa barang juga.

Setelah 3 hari di Desa Kota Bangun seberang saya pun kembali lagi ke rumah saya di Tenggarong untuk mengambil uang dan membeli jajanan makanan ringan untuk dibagikan pada saat mengajar, dan untuk mengapresiasi sesuai yang sering aktif bertanya dan maju ke depan kelas.

Minggu, 16 juli 2023 saya pun berangkat seorang diri pada pukul 13.00 siang dan sampai di Tenggarong bagian timbau pukul 15.00 dan langsung tidur dirumah sampai jam 5 sore saya lanjutkan membeli makanan ringan, dan saya langsung melanjutkan perjalanan balik ke desa Kota bangun seberang di karenakan ada apel gabungan KORPRI dan seluruh KKN Kota Bangun di kumpulkan. Saya pun sampai di desa Kota Bangun Seberang pada malam harinya di pukul 22.00, dan saya pun langsung mempersiapkan baju putih untuk upacara besok di Kota Bangun.

Selasa, 1 Agustus 2023 kami pun melakukan kunjungan ke SDN 020 Kota Bangun seberang dalam kunjungan tersebut kami juga melakukan ngajar mengajar di kelas 1 dan 2. Setelah kami selesai mengajar di kelas, kepala sekolah pun meminta kami lagi mengajari anak Pramuka Kelas 6 untuk mengikuti Jambore di

Kota Bangun kami pun langsung meng-iyakan permintaan tersebut tanpa pikir panjang.

Kami mengajari anak Pramuka Kelas 6 kurang lebih 1 minggu pada sore hari setiap waktu habis ashar, namun ada beberapa hari saya mengajari sendirian dikarenakan ada beberapa teman kelompok saya yang menjadi panitia lomba 17 Agustusan. Saya pun baru pertama kali mengajari anak Pramuka yang di mana mereka juga baru pertama kali ikut Pramuka Jambore pada saat itu saya hanya mengajari paling banyak baris-berbaris dan di tiga hari akhir untuk yel-yel kedua kelompok laki-laki dan perempuan. Alhamdulillah saya pun telah selesai mengajari anak Pramuka mudah-mudahan ilmu yang saya ajarkan ini bisa bermanfaat di kemudian harinya.

Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan dari pengalaman saya pribadi masih banyak lagi cerita lainnya namun hanya ini saja yang dapat saya ceritakan. Hingga kami selesai kkn pun, kami diantarkan dan dibantu oleh warga di sana dengan sangat antusias sekali, saya pun banyak sekali mendapatkan berbagai pengalaman baru di hidup saya, dikarenakan saya sebelumnya tidak terlalu percaya diri pada kemampuan saya, setelah saya berada di desa tersebut saya pun lebih percaya diri terhadap kemampuan saya sendiri yang di mana Sebelumnya saya tidak bisa mengobrol di depan orang banyak sekarang saya lebih percaya diri sendiri.

## TENTANG PENULIS



Nama : Ahmad Fauzi Hasyim  
NIM : 1921609100  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Hukum Tata Negara  
TTL : Samarinda, 17 November  
1999  
Tugas : Ketua  
Hobi : Berpetualang

Motto  
: *“Jadilah diri sendiri  
dan jadilah baik dan  
terus melakukan  
perubahan dari hari kehari”*



Nama : Rheyndha Chinta Andreini  
NIM : 2031710048  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
TTL : Samarinda, 19 Mei 2002  
Tugas : Sekretaris  
Hobi : Menyanyi

Motto  
: *“Jangan lelah untuk  
berproses, semua akan ada  
balasannya”*



Nama : Sarah Asha Fadikkah  
NIM : 2021508056  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Hukum Kelurga  
TTL : Berau, 29 April 2001  
Tugas : Bendahara  
Hobi : Membaca, Menulis,  
Nyanyi

Motto  
: *“Mudahkan urusan orang  
lain, maka Allah akan  
memudahkanmu”*



Nama : Desi Ilsanti  
NIM : 2041912049  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan  
Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran  
Islam  
TTL : Samarinda, 14 Mei 2002  
Tugas : PPD  
Hobi : Desain

Motto  
: *“Teruslah Berproses  
Hingga Menjadi Sukses”*



Nama : Ma'rifatul Hasanah  
NIM : 2042014041  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
TTL : Tenggarong Seberang, 05 Mei 2002  
Tugas : Humas  
Hobi : Memasak dan Olahraga  
Motto : *“Kegagalan adalah guru terbaik, maka belajarlh darinya”*



Nama : Indah Mulia Hesti  
NIM : 2011101077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
TTL : Loa Deras, 05 Mei 2002  
Tugas : Humas  
Hobi : Membaca  
Motto : *“Hidup harus mencoba hal baru.”*



Nama : Ilfiansyah  
NIM : 2011101261  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
TTL : Muara Badak, 16 Mei 2002  
Tugas : PDD  
Hobi : Futsal dan bernyanyi

Motto : *“jadilah orang yang baik disekitarmu,  
pasti orang yang berada disekitarmu juga akan baik dengan kita”*



Nama : Denicko Adinova  
NIM : 2021407033  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Hukum Ekonomi Islam  
TTL : Tenggara, 21  
September 2001  
Tugas : Humas  
Hobi : Jalan-jalan

Motto : *“kita tidak tau apa kedepannya yang  
akan terjadi pada hidup kita, yang hanya tau Allah SWT oleh karena  
itu kita wajib berprasangka baik dalam segala keadaan kita baik atau  
pun buruk hidup kita.”*



# Rekam Jejak

PENGABDIAN  
ABADI DALAM KENANGAN

bab ini mencerminkan perjalanan panjang dan berharga dalam kuliah Kerja nyata

yang berjudul "**Rekam Jejak Pengabdian Abadi dalam Kenangan**". Dalam perjalanan ini, para mahasiswa/i telah belajar tidak hanya tentang pengabdian dan kontribusi mereka terhadap masyarakat, tetapi juga menggali kenangan-kenangan yang tak terlupakan. Program kerja yang telah mereka kerjakan menjadi jejak abadi dari dedikasi mereka dalam memperbaiki dunia di sekitar mereka. Seperti kenangan yang tak pernah pudar, hasil kerja keras dan pengorbanan mereka akan selalu menjadi sumber inspirasi, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi generasi berikutnya. Dengan bab ini, kami mengingatkan bahwa pengabdian abadi tidak hanya terlihat dalam prestasi yang dicetak, tetapi juga dalam jejak-jejak yang ditinggalkan di hati orang-orang yang mereka layani. Semoga bab ini menjadi inspirasi bagi semua pembaca untuk terus berjuang, berkarya, dan meninggalkan jejak pengabdian yang abadi dalam kenangan.